

**PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
di RA ASY SYIFA' SAWOJAJAR MALANG**

SKRIPSI



Aden Reunida Zahbi

NIM. 18160014

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
di RA ASY SYIFA' SAWOJAJAR MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Aden Reunida Zahbi

NIM. 18160014

Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

NIP. 199012152019032023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di
RA Asy Syifa' Sawojajar Malang

DESKRIPSI

Oleh

ADEN REUNIDA ZAHBI

NIM : 18160014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (S.Pd)
Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

Tanggal 199010192019032012



3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Tanggal 199012152019032023



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Asy Syifa'
Sawojajar Malang

SKRIPSI

Oleh

ADEN REUNIDA ZAHBI

NIM : 18160014

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Juni 2025

PEMBIMBING

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aden Reunida Zahbi

Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Di Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Aden Reunida Zahbi
NIM	: 18160014
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan disajikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, MPd.
NIP. 19901215209032023

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aden Reunida Zahbi
NIM : 18160014
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Judul : Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum
Merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, tercantum sesuai ketentuan pada pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian maupun keseluruhan isi skripsi ini adalah karya yang pernah diajukan atau plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 26 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Aden Reunida Zahbi
18160014

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan segala rasa puja dan puji syukur yang tidak henti-hentinya akan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan taufik, karunia, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di RA ASY SYIFA’ Sawojajar Malang ”** Penyelesaian penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam yang tidak henti-hentinya pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung, Rasul kita, Nabi Muhammad SAW., ahli keluarga, para sahabat, serta para umat Muslim yang mengikuti ajaranNya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan sangat tulus ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A selaku ketua jurusan dari prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang atas segala ketulusan hatinya meluangkan waktu serta tenaganya untuk membimbing dan memberi banyak pengarahan yang berarti dalam proses penyelesaian skripsi hingga selesai
5. Semua jajaran dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah dengan sabarnya dan ketulusan hatinya memberikan banyak bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Untuk keluarga saya Bapak, Ibu dan Adik beserta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan yang terbaik, dari segi moril maupun materil
7. Kepala sekolah, para guru di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang yang telah bersedia menerima dengan memberikan tempat,waktu dan kesempatan bagi saya melakukan penelitian
8. Rekan-rekan seperjuangan dari jurusan PIAUD angkatan 2018 yang dengan lembut memberikan motivasi sekaligus arahan sehingga timbul rasa semangat untuk kembali menuntaskan penyusunan skripsi ini
9. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi membantu penulis merampungkan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Demikian skripsi ini penulis buat dengan sejujur-jujurnya, dan berharap dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Penulis juga mengharturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan rujukan untuk melakukan evalusai, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga Allah SWT memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada kita semua, aamiin.

Malang, April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aden Reunida Zahbi' with a stylized flourish at the end.

Aden Reunida Zahbi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data	42
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Penelitian.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara	60
Lampiran 2	Instrumen Observasi	63
Lampiran 3	Hasil Wawancara 1	65
Lampiran 4	Hasil Wawancara 2	71
Lampiran 5	Hasil Observasi	77
Lampiran 6	Dokumentasi Pengumpulan Data 1	79
Lampiran 7	Dokumentasi Pengumpulan Data 2	80
Lampiran 8	Dokumentasi Pengumpulan Data 3	81
Lampiran 9	Dokumentasi Pengumpulan Data 4	82
Lampiran 10	Dokumentasi Pengumpulan Data 5	83
Lampiran 11	Dokumentasi Pengumpulan Data 6	84
Lampiran 12	Dokumentasi Pengumpulan Data 7	85
Lampiran 13	CP,TP, dan IKTP	86
Lampiran 14	Modul Ajar	102
Lampiran 15	Asesmen Ceklis	116
Lampiran 16	Asesmen Hasil Karya	118
Lampiran 17	Asesmen Sumatif	120

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia sudah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum struktur termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini sesuai yang tertuang dalam peraturan Mendikbud Ristek No.12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan baru dari pemerintah Indonesia yang mengedepankan fleksibilitas, materi mendasar, dan pengembangan minat serta keunikan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana tantangan guru dalam pelaksanaan implmentasi kurikulum merdeka, kesiapan guru, dan pemahaman guru tentang esensi kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi untuk menjelaskan secara subjektif tentang persepsi guru. Subjek penelitian hanya berjumlah 2 orang guru yang merupakan wali kelas dari masing-masing kelas di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang karena terbatasnya populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara kepada guru wali kelas, serta pengumpulan dokumentasi. Guna menganalisis data yang diperoleh, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, guru di RA Asy Syifa menyetujui adanya perubahan kurikulum karena model pembelajaran didalamnya bersifat menenangkan, interaktif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Namun ada beberapa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajarann kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman mengenai penyusunan administrasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Persepsi Guru: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The Indonesian government has established the Independent Curriculum as a structured curriculum including Early Childhood Education as stated in the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No. 12 of 2024. The Independent Curriculum is a new educational initiative from the Indonesian government that prioritizes flexibility, basic materials, and the development of students' interests and uniqueness. This study was conducted to examine the challenges faced by teachers in implementing the independent curriculum, teacher readiness, and teacher understanding of the essence of the independent curriculum.

This study uses a qualitative approach with phenomenology to subjectively explain teacher perceptions. The research subjects were only 2 teachers who were homeroom teachers from each class at RA Asy Syifa' Sawojajar Malang due to the limited population. Data collection was carried out through direct observation, interviews with homeroom teachers, and documentation collection. In order to analyze the data obtained, the researcher conducted data reduction, data presentation, and also drawing conclusions.

The results of this study, teachers at RA Asy Syifa agreed to the curriculum change because the learning model in it is calming, interactive, and adapts to the needs and abilities of children. However, there are several obstacles experienced by teachers in implementing the independent curriculum learning, namely the lack of understanding regarding the preparation of administration in accordance with the independent curriculum.

Keywords: Teacher Perception: Independent Curriculum, Early Childhood Education

خلاصة

أنشأت الحكومة الإندونيسية المنهج المستقل كمنهج هيكلي يشمل تعليم الطفولة المبكرة كما هو منصوص عليه في لائحة وزير التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا رقم إثنا عشر لعام ألفين وأربعة وعشرون. المنهج المستقل هو مبادرة تعليمية جديدة من الحكومة الإندونيسية تعطي الأولوية للمرونة والمواد الأساسية وتنمية اهتمامات الطلاب وتميزهم. أجريت هذه الدراسة لفحص كيفية تطبيق تصورات المعلمين حول تنفيذ المنهج المستقل على مستوى التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة (ما قبل المدرسة)، وخاصة في را عاصي سيفايتمند هذا البحث على المنهج النوعي مع الظاهرانية. كانت موضوعات البحث معلمين اثنين يعملان مدرسين لكل فصل في مدرسة آسي سيفا

سواجاجار مالانج. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات مع معلمي الفصول الدراسية وجمع الوثائق. من أجل تحليل البيانات التي تم الحصول عليها، قام الباحثون بتقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج أيضًا. ثم قام الباحثون باختبار صحة نتائج البحث باستخدام تقنيات التثليث

وفي ضوء نتائج هذه الدراسة، وافق المعلمون في مدرسة آسي سيفا على تغييرات المنهج الدراسي لأن نموذج التعلم فيه ممتع وتفاعلي ويتكيف مع احتياجات وقدرات الأطفال. إلا أن هناك العديد من العوائق التي يواجهها المعلمون في تطبيق المنهج التعليمي المستقل، ومن أهمها عدم الفهم فيما يتعلق بإعداد الإدارة وفق المنهج التعليمي المستقل.

.الكلمات المفتاحية: تعليم الطفولة المبكرة، تطبيق المنهج المستقل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Anak Usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya bimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut dalam Permendikbud No. 37 tahun 2014 Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memaksimalkan berbagai aspek perkembangan anak seperti; aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni melalui berbagai macam stimulus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018: 163).

Kurikulum pada jenjang PAUD merupakan perangkat pembelajaran yang direncanakan dan disusun agar dapat dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan dan memberikan dasar bagi perkembangan anak usia dini lebih lanjut dengan cara melakukan kegiatan belajar seraya bermain yang di dalamnya memuat materi pembelajaran dalam bentuk permainan kepada usia anak balita agar lebih siap dalam mengikuti pendidikan dasar (Kamilah, 2022: 116). Pada PAUD, kurikulum dirancang untuk meningkatkan potensi anak melalui kegiatan yang dilaksanakan

dalam suasana menyenangkan, dengan tujuan agar aspek perkembangan anak dapat tercapai melalui pendidikan dan berkelanjutan untuk kesiapan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini mengutamakan pada pembiasaan karakter positif, kemampuan fisik, kognitif, verbal, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, serta kemandirian dan panca indera yang optimal. Karenanya pendidikan pada jenjang PAUD berperan penting dalam perkembangan selanjutnya karena menjadi pondasi yang mendasari kepribadian anak untuk tumbuh dan berkembang (Shalehah, 2023:71)

Pondasi utama untuk mencetak generasi yang unggul dan bersaing adalah pendidikan yang berkualitas, maka dari itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah peluncuran kurikulum merdeka pada tahun 2019 oleh menteri pendidikan. Terdapat beberapa istilah baru yang diperkenalkan oleh kurikulum merdeka seperti capaian perkembangan (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada para pendidik untuk merancang proses pembelajaran (Ulfah & Afiah, 2024:34).

Tahun 2022 kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim memberikan kebijakan baru terhadap kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan transformasi kurikulum yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul di masa depan (Jannah, 2023:198). Pada hakikatnya kurikulum merdeka

dirancang secara ringkas dan detail yang berfokus untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan jenjangnya (Tauhid et al., 2024:9051). Implementasi kurikulum merdeka terfokus pada peningkatan kemampuan numerasi yakni penguasaan terhadap angka serta penerapannya dalam kehidupan dan kemampuan literasi yakni penguasaan siswa terhadap pemahaman dan analisis bacaan serta memahami karakter kebhinekaan (Divan & Adam, 2023:1581).

Tujuan kurikulum merdeka tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu berkolaborasi sejak dini. Tujuan kurikulum merdeka sejalan dengan visi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan potensi anak secara holistik integratif (Lestari, 2024:44). Kurikulum merdeka memberikan gambaran terhadap proses situasi dan kondisi pembelajaran yang memiliki pola belajar yang berbeda. Implementasi kurikulum merdeka memiliki pola belajar yang memfasilitasi dan memfokuskan pada minat siswa, dalam penerapannya pembelajaran bukan hanya berfokus pada guru melainkan juga berfokus pada siswa (Darmayani & Amelia, 2023:148).

Implementasi kurikulum merdeka dapat berhasil tergantung pada kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaannya guru berperan sangat penting dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum karena guru menerapkan secara langsung selama proses pembelajaran bersama siswa. Maka dari itu guru harus menguasai esensi dari kurikulum merdeka dan mampu memanfaatkan

kemajuan teknologi agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran (Depari et al., 2024:198).

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran kurikulum perlu adanya perencanaan yang disusun sebelum melaksanakannya. Dalam kurikulum merdeka guru dan siswa diberi kebebasan untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan tujuan agar tercapainya perkembangan siswa secara maksimal. Perlu diperhatikan meskipun esensi kurikulum mereka adalah kebebasan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran akan tetapi guru harus tetap memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk serta bertanggung jawab terhadap proses belajar siswa sehingga minat dan bakat siswa dapat berkembang secara efektif. Selama proses pembelajaran siswa berperan aktif dalam pengembangan kemandirian (Team, n.d.:368).

Pendidik dapat memiliki kemampuan dalam merancang, menyusun, mengembangkan, serta mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan aspek perkembangan anak secara maksimal dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman pendidik. Pada dasarnya persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek sehingga menghasilkan tindakan untuk mengartikan dan menilai informasi yang diterima dalam rangka untuk memahami lingkungan sekitarnya (Jannah & Rasyid, 2023). Persepsi juga didefinisikan sebagai asumsi seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang tentunya berbeda pada tiap orang dengan kondisi dan situasi yang berbeda pula (Depari et al., 2024:23).

Akan tetapi, modifikasi kurikulum tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam sistem pembelajaran. Referensi yang kurang menjadi tantangan utama, selain itu dalam pelaksanaannya guru juga harus mengubah sistem pembelajaran. Guru yang masih menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada, guru saat ini harus mengutamakan kepentingan siswa. Dalam kurikulum merdeka guru menjadi fasilitator untuk membuat siswa berpikir kemudian menggunakan kreativitasnya untuk menanggapi fenomena yang terjadi di sekitarnya, selain itu dalam hal evaluasi tidak hanya melakukan penilaian terhadap hasil belajar akan tetapi kekritisannya, kreativitas, komunikasi, serta kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan aktor dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, khususnya dalam penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini. Maka dari itu persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka sangatlah penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan kurikulum merdeka dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, persepsi guru dapat memberikan dampak pada proses pendidikan. Memahami kurikulum merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga guru dapat memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional.

Penelitian sebelumnya oleh Priyani Eka Sri Sumiati menunjukkan 60% guru dalam kategori sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka. Namun belum ada studi yang mengeksplorasi persepsi guru di RA Asy Syifa', terkait hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi guru tentang

implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' melalui penelitian yang berjudul Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang implementasi perencanaan kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang?
2. Bagaimana persepsi guru tentang implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang?
3. Bagaimana persepsi guru tentang implementasi evaluasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi persepsi guru tentang implementasi perencanaan kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang.
2. Untuk mengidentifikaasi persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang.
3. Untuk mengidentifikasi persepsi guru tentang evaluasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara ilmiah dalam pengembangan, dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka serta mampu memberikan manfaat bagi kemaslahatan ilmu pengetahuan terlebih dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan. Penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada jenjang PAUD. Juga diharapkan dapat membantu mengisi celah dari penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Serta memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi panduan guru dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji implementasi kurikulum merdeka di PAUD. Dapat menambah wawasan penulis, yang mana dengan wawasan tersebut penulis berharap dapat

memanfaatkannya untuk lingkungan sekitar serta menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Banyak pula sumber buku maupun modul yang diterbitkan oleh pemerintah terkait kurikulum merdeka. Penelitian ini juga mengacu pada beberapa sumber literatur yang masih relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Berikut merupakan pemaparan beberapa penelitian relevan yang memiliki perbedaan.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Priyani Eka Sri Sumiati yang dilakukan pada tahun 2023 dengan judul jurnal, “*Implementasi Kurikulum Merdeka: Survei Persepsi Guru TK se-Gugus Pisang Jatimakmur*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru TK se-Gugus pisang jati makmur terhadap implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2023-2024. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru TK se-gugus pisang jati makmur terhadap implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dimana untuk memperoleh data menggunakan *link google form*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya lembaga TK se-gugus jatimakmur sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan presentase

60% atau 9 guru dalam kategori “Sangat Setuju”, 33,3% atau 5 guru dalam kategori “Setuju”, dan 6,3% atau 1 guru dalam kategori “Tidak Setuju”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya narasumber, pertemanan rutin antar TK se-gugus pisang jatimakmur untuk berbagai ilmu serta pelatihan penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menjabarkan tentang kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belum menjelaskan bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang menganalisis persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa’.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun pada tahun 2023 dengan judul, “*Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji persepsi guru PAUD tentang kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mampu mengembangkan bakat minat anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta guru berperan sebagai perancang modul dan fasilitator untuk melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun pada tahun 2023 ini mengkaji persepsi guru PAUD tentang kurikulum merdeka, hal ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan namun ada celah perbedaan.

Perbedaan ini ditunjukkan dengan tujuan penelitian yang hanya mengkaji bagaimana persepsi guru tentang kurikulum merdeka belum menjabarkan persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdek. Maka dari itu peneliti ingin lebih mengeksplorasi bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa’.

Jurnal Ilmiah yang dilakukan oleh Regil Sriandila, Dadan Suryana, dan Nenny Mahyuddin pada tahun 2023 dengan judul jurnal, “*Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci*”. Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi kurikulum mandiri PAUD Nurul Ikhlas di Kemantan Kebalai Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAUD pendidikan Nurul Ikhlas memberikan berbagai pengalaman yang menarik dan kegiatan yang merangsang. Oleh karenanya Kemantan Kebalai harus menyediakan *setting* yang mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengalaman lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak menjelaskan bagaimana persepsi guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Terkait hal ini peneliti tertarik untuk megkaji lebih lanjut mengenai persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa’.

Jurnal Ilmiah yang dilakukan tahun 2023 oleh Yohana Kadademahe Budiman, Muaza, K.A Rahman, dan Winda Mailina dengan judul jurnal, “*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi*”. Fokus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah penggerak TK Khalifah Kota Jambi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada satuan PAUD sekolah penggerak TK Khalifah Jambi. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini TK Khalifah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Khalifah adalah manajemen kepala sekolah dan platform pembelajaran digital berbasis android yang disediakan oleh pemerintah sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah pengalaman guru dan kurangnya referensi karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka, namun tidak menjabarkan bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Oleh karenanya peneliti ingin menganalisis lebih lanjut terkait persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa’.

Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh ST Maria Ulfah, dan Nur Afiah pada tahun 2024 dengan judul, “*Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pandangan guru pendidikan anak usia dini terhadap kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan guru pendidikan anak usia dini terhadap kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta mengurangi beban administrasi guru (Ulfah & Afiah, 2024: 5).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya mengenai kurikulum merdeka, karena penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka, persepsi terhadap penyusunan modul ajar pada satuan lembaga PAUD, sedangkan penelitian ini lebih menjabarkan bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di RA Asy Syifa.

B. Kajian Teori

1. Persepsi
 - a. Pengertian persepsi

Dalam bahasa Inggris *peception* diartikan sebagai persepsi, penglihatan, tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi ditafsirkan sebagai proses seseorang dalam menanggapi dan memahami sesuai yang ditangkap oleh panca indera. Mc Shane dan Von Glinow mengartikan persepsi

sebagai proses penerimaan dan pemahaman informasi yang diterima panca indera terhadap lingkungan sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu yang menerimanya (Nisa et al., 2023:215- 216).

Robbins berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk memahami kesan dan pesan yang ditangkap oleh panca indera agar dapat memberikan nilai bagi lingkungan mereka. Sejalan dengan pendapat Robbins, Gibson dkk menyatakan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam memahami lingkungannya dengan melibatkan rangsangan panca indera untuk menafsirkannya (Soemanagara, 2006:272).

Sementara dalam teori konstruktivis persepsi dari Richard Gregory, persepsi merupakan proses aktif membangun pemahaman tentang dunia berdasarkan informasi yang masuk, pengalaman, dan pengetahuan sebelumnya. Gregory juga menekankan bahwa pengetahuan dan pengalaman memiliki peran penting seseorang dalam menafsirkan sesuatu .

Leavitt yang dikutip oleh Rosyadi membedakan persepsi dalam arti sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit diartikan sebagai cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi diartikan sebagai bagaimana seseorang mengartikan atau memahami sesuatu hal (Sudrajat et al., 2022:53).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pemahaman dan tanggapan seseorang terhadap informasi yang

diterima oleh panca indera terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang yang menerimanya.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. David Kreh (1997) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu (Shambodo, 2020:101-103):

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional bersifat personal seperti kebutuhan individu, pengalaman, karakter, jenis kelamin, dan hal-hal yang bersifat subjektif. Oleh karenanya pengalaman guru yang lebih lama didunia pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mereka, baik dalam pemahaman terhadap siswa, implementasi kurikulum, maupun proses pembelajaran secara keseluruhan.

2) Faktor personal

Pengaruh faktor personal sangat besar dalam hubungan interpersonal yang dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap orang lain maupun persepsi orang lain terhadap kita. Faktor personal terdiri dari pengalaman pribadi, motivasi, dan kepribadian. Faktor personal yang dapat mempengaruhi persepsi guru saah satunya adalah latar belakang pendidikan. Tingkat pendidikan seorang guru, gelar guru, pelatihan yang diikuti dapat membentuk persepsi guru terhadap beberapa aspek, termasuk adanya perubahan

kurikulum. Selain itu tingkat pemahaman guru terkait tujuan, prinsip, dan implementasi kurikulum merdeka maka semakin positif persepsi guru.

3) Faktor situasional

Faktor situasional didasarkan pada keadaan seseorang ketika sedang menerima informasi. Persepsi guru bisa dipengaruhi dari berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan dan kondisi tempat guru mengajar. Beberapa faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi guru antara lain: dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, pemahaman dan pelatihan terkait kurikulum merdeka, serta dukungan dari rekan kerja.

4) Faktor struktural

Faktor struktural berasal dari luar personal seseorang seperti budaya, lingkungan, norma sosial yang dapat mempengaruhi persepsi. Beberapa faktor struktural yang dapat mempengaruhi persepsi guru antara lain: manajemen sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk implementasi kurikulum merdeka. Budaya sekolah yang kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran dapat membantu guru dalam menerima dan mengadopsi kurikulum merdeka sedangkan budaya sekolah yang hierarkis akan membuat guru enggan berinovasi.

Menurut Toha (2003) faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu (Fuady et al., 2017:92):

- 1) Faktor internal yang terdiri dari perasaan, keadaan fisik dan jiwa, sikap dan karakteristik personal, keinginan dan harapan, prasangka, proses belajar,

fokus, nilai, kebutuhan, minat bakat, dan motivasi. Misalnya guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda seperti gelar dan pelatihan yang pernah diikuti, serta pengalaman mengajar yang beragam, dapat membentuk persepsi yang berbeda terhadap kurikulum merdeka. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama mungkin memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan dengan guru yang baru memulai karir.

2) Faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan tentang objek, kebutuhan sekitar, dan intensitas. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka meliputi: ketersediaan buku, perangkat teknologi, dan fasilitas lain yang memadai akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mempengaruhi persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Kemajuan teknologi dan informasi dapat memberikan akses ke berbagai sumber belajar baru, metode pembelajaran inovatif, dan platform kolaborasi yang dapat mempengaruhi persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Dukungan pihak sekolah dalam menyediakan pelatihan, fasilitas, dan sumber daya sangat mempengaruhi persepsi guru. Nilai budaya dan ideologi yang berlaku di masyarakat juga dapat memengaruhi bagaimana guru menerima dan mengadaptasi kurikulum merdeka, terutama terkait tujuan pendidikan dan cara belajar yang dianggap sesuai.

2. Guru

a. Definisi guru

Istilah guru tidak asing di dunia pendidikan, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Dalam KBBI istilah guru disematkan pada orang yang berprofesi mengajar, arti kata mengajar diartikan juga sebagai memberi pelajaran, memberikan pelatihan, dan juga memarahi agar jera (Rama, 2007:78).

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan profesi dengan kualifikasi tertentu dalam pelaksanaannya guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Nurzannah, 2022:27).

Alzahrani H (2020) berpendapat bahwa guru merupakan orang yang berperan penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan nilai norma yang akan dibutuhkan oleh siswa untuk keberhasilan masa depan. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, serta norma yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Peran guru

Selain sebagai pengajar guru berperan juga sebagai pembimbing, fasilitator, pengarah, dan penggerak dalam proses pembelajaran. Vandeberghe, R (1984) menyatakan bahwa peran guru dalam pendidikan sebagai berikut: (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023:264-265)

1) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator berfungsi untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terarah, terstruktur, dan terorganisir. Dalam kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator guru bertugas untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka bagi peserta didik.

2) Motivator

Peran guru sebagai motivator untuk memberikan dukungan terhadap siswa agar giat belajar dan mencapai potensi terbaik yang dimiliki siswa. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan motivasi untuk belajar secara aktif dan mandiri

3) Model

Peran guru sebagai model adalah untuk memberikan contoh yang baik serta memberikan teladan bagi siswa dalam hal etika, moral, dan perilaku. Guru menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai positif. Untuk

membantu siswa menemukan minat dan bakat serta memberikan dukungan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Penilai

Untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam belajar serta memberikan umpan balik yang bertujuan untuk mengembangkan kinerja maupun keaktifan siswa merupakan peran guru sebagai penilai. Guru bertugas menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran.

5) Konselor

Membantu siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun masalah akademik merupakan peran guru sebagai konselor. Sebagai konselor guru berperan untuk membimbing dan mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

6) Pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas adalah untuk menciptakan lingkungan dan situasi belajar yang aman, teratur, dan disiplin bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu mengelola kelas yang kreatif, dan adatif untuk menciptakan suasana belajar berbasis kurikulum merdeka yang menyenangkan.

7) Perencana

Sebagai perencana guru berperan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum relevan dan menarik untuk diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang akan dicapai yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.

Selain peran guru yang sudah dijelaskan di atas, ada pula tugas guru yang dikelompokkan dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Profesi guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih untuk mengembangkan nilai hidup dan keterampilan siswa merupakan tugas guru dalam bidang profesi. Di sekolah guru harus bisa berperan sebagai orang tua siswa untuk menarik simpati sehingga guru tersebut menjadi idola siswanya hal ini merupakan tugas guru dibidang kemanusiaan. Dalam masyarakat guru ditempatkan sebagai orang terhormat yang diharapkan oleh masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berperan penting dalam menentukan kemajuan bangsa (Sanjani, 2020:36-37).

Beberapa pakar pendidikan barat, Pullias dan Young (1988), Manan (1990), dan Yelon dan Weinstein (1997) mengidentifikasi dan mengkaji peran guru sebagai berikut (Rohman & Susilo, 2019:229-232):

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik tentu guru dijadikan sebagai contoh, panutan, serta identifikasi bagi siswa dan masyarakat. Karenanya guru harus

memiliki kualifikasi dengan kualitas tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru berperan dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai agama dan moral yang tertera pada elemen kurikulum merdeka.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar guru harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa agar siswa dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka guru diharuskan untuk memahami dan merespon kebutuhan serta minat anak.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka perlu adanya bimbingan dari guru.

4) Guru sebagai pelatih

Setiap proses pembelajaran siswa diharapkan untuk memiliki keterampilan baik intelektual maupun motorik. Karenanya guru harus memiliki kemampuan untuk melatih siswa agar kemampuannya berkembang sejalan dengan materi standar dan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka.

5) Guru sebagai penasihat

Guru berperan sebagai penasihat bagi siswa dan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum merdeka.

6) Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Guru berperan sebagai pembaharu yang memberikan pengalaman belajar sesuai dengan zamannya, dan menerjemahkan pengalaman yang telah berlalu agar memiliki makna bagi siswa. Guru perlu memahami filosofi dan tujuan kurikulum merdeka, serta mampu menerjemahkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

7) Guru sebagai panutan

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang yang dianggap guru oleh siswa maupun masyarakat akan menjadi panutan di setiap apa yang dilakukannya. Sehingga guru perlu memperhatikan sikap dan perbuatannya.

8) Guru sebagai pribadi

Ada istilah “Guru digugu dan ditiru”. Maksud dari digugu ialah setiap apa yang disampaikan oleh guru dapat dipercaya dan diikuti, sedangkan ditiru bermakna setiap sikap dan perbuatannya dapat dijadikan panutan atau teladan bagi siswa.

9) Guru sebagai peneliti

Setiap proses pembelajaran merupakan seni sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan

dan kebutuhan siswa. Karenanya guru harus mencari dan meneliti metode pembelajaran yang sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran kurikulum merdeka.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang bersifat universal dan ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu. Dalam pembelajaran kreativitas merupakan hal yang sangat penting sehingga guru diharuskan untuk dapat mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Dalam kurikulum merdeka guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing.

11) Guru sebagai pembawa cerita

Cerita merupakan suatu hal yang bagus untuk mengamati bagaimana cara memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Guru haruslah dapat membawakan cerita untuk membangkitkan gagasan pada siswa guna keberhasilannya dimasa yang akan datang.

12) Guru sebagai *evaluator*

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya memerlukan adanya prosedur yang jelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Definisi Implementasi

Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) menginterpretasikan implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Sejalan dengan pernyataan itu Setiawan (2004) menyatakan implementasi merupakan proses penyesuaian interaksi antara tujuan dan tindakan dengan cara menyelaraskan jaringan pelaksana, dan birokrasi yang efektif. Dengan kata lain implementasi merupakan tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci (Salabi, 2020:3).

Menurut Fullan implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Perubahan kurikulum yang sukses memerlukan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Yulianti et al., 2024: 2).

Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari sebuah ide, konsep, maupun inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan pengaruh baik terhadap pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap merupakan pendapat Mulyasa mengenai implementasi (Magdalena et al., 2021:120). Sedangkan Leo Agustino menyatakan bahwa implementasi merupakan proses melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Kaendung et al., 2021:4).

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang untuk menggapai tujuan bersama. Sedangkan implementasi

kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum yang memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi pendidik untuk meancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Kurikulum merdeka menekankan pada bermain sambil belajar, penguatan karakter, serta pengembangan literasi dan numerasi yang mendasar.

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum berawal dari dunia olahraga yakni '*curir*' yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu sehingga dapat diinterpretasikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dimulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh penghargaan (Afgani, 2019). Menurut Checkley (2006: 133) kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai perencanaan untuk mendukung proses pembelajaran yang terdiri dari sekumpulan materi, panduan belajar, dan penilaian (Suratno et al., 2022). Menurut Harizal, Anak Usia Dini termasuk dalam kelompok umum prasekolah yang dunianya hanya ingin bermain, melakukan latihan secara berkelompok. melakukan penjelajahan pada lingkungan sekitar, penuh dengan pertanyaan, meniru segala sesuatu yang dilihat, dan menciptakan sesuatu, maka dari itu penyusunan kurikulum pada pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak (Asmani, 2009: 146).

Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat yang berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk melakukan proses pembelajaran serta cara yang digunakan untuk acuan penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirancang (Kemendikbud, 2024). Sedangkan pengertian dari kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dimana informasi akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek 2022:9).

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan konsep merdeka belajar adalah menerapkan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan, dengan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dari guru merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan agar dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespons setiap pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu merdeka belajar pada anak usia dini juga dikenal sebagai merdeka bermain dimana anak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sehingga anak memperoleh kesenangan dalam bersekolah di satuan pendidikan (Hajar & Pratiwi, 2024: 148).

Kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan yang terlihat jelas dibandingkan kurikulum 2013, yaitu: fleksibilitas yang lebih besar, penekanan pada pengembangan karakter, dan keterampilan, serta pembelajaran yang lebih terdiferensiasi. Berikut beberapa perbedaan utama antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Supriatna et al., 2023: 9166-9167):

- 1) Kerangka Dasar kurikulum 2013 berfokus pada pencapaian kompetensi yang terstruktur dan standar nasional pendidikan sedangkan kurikulum merdeka memiliki landasan utama pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada karakter dan keterampilan siswa, serta lebih fleksibel dalam penerapannya
- 2) Kompetensi yang dituju kurikulum 2013 menetapkan kompetensi dasar yang diklasifikasikan dalam empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka menekankan pengembangan profil pelajar pancasila yang mencakup enam dimensi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.
- 3) Struktur kurikulum 2013 mengatur jam pelajaran per minggu dan memiliki struktur kurikulum yang lebih kaku. Sedangkan kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jam pelajaran, memungkinkan pengaturan per tahun atau per fase.
- 4) Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan kurikulum merdeka menekankan pembelajaran terdiferensi, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global, serta melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 5) Penilaian pada kurikulum 2013 fokus pada aspek kognitif dengan penilaian berbasis kompetensi. Sedangkan kurikulum merdeka menawarkan penilaian yang

lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menghargai perkembangan individu serta kreativitas.

- 6) Peran guru dalam kurikulum 2013 sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sedangkan kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan siswa dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.
- 7) Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 berpedoman pada implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran. Sedangkan kurikulum merdeka menyediakan perangkat panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan lainnya.

c. Struktur Kurikulum Merdeka Pada PAUD

Struktur kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (TK/RA/BA,KB, SPS, TPA) terdiri atas:

1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler didesain dengan tujuan untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan konsep “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Dalam pelaksanaannya satuan lembaga diberi kebebasan untuk memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dengan tujuan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna bagi anak.

2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan kompetensi kelulusan PAUD. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional dengan memperhatikan alokasi waktu pembelajaran di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit per minggu sedangkan usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit per minggu.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Ada pun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini adalah (Retnaningsih & Khairiyah, 2022:152-153):

a) Nilai Agama dan Budi Pekerti

Nilai agama dan budi pekerti mencakup kemampuan dasar- dasar agama dan akhlak mulia. Capaian pembelajaran pada elemen ini yaitu:

- (1) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal serta mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya,
- (2) Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa syukur pada Tuhan YME dan rasa sayang ada dirinya sendiri,

(3) Anak menghargai perbedaan sesama manusia serta mempraktikkan perilaku baik dan akhlak mulia.

(4) Anak menghargai alam dengan cara menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan YME

Contoh kegiatan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini mencakup berdoa sebelum dan sesudah makan, membaca doa pendek, menirukan gerakan sholat, serta menanamkan sikap saling menyayangi dan menghargai teman dan lingkungan sekitar.

b) Jati Diri

Elemen jati diri merupakan penilaian dan pemahaman anak dalam mengenali dirinya sebagai individu pribadi maupun bagian dari suatu kelompok. Pembentukan elemen jati diri merupakan hal yang positif dan penting bagi anak karena dapat membangun rasa percaya diri anak, membentuk anak menjadi pribadi yang mampu berpikir, optimis, serta lebih berprestasi. Selain itu anak juga merasa bangga menjadi bagian dari suatu kelompok serta dapat membentuk pribadi anak yang menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan.

Adapun tahapan perkembangan elemen jati diri adalah:

(1) Anak memahami bahwa dirinya unik dan tidak bisa disamakan dengan orang lain seperti: ciri fisik, kesukaan, potensi dsb.

(2) Anak mulai tertarik untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya

(3) Anak memahami bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok misalkan anak ke berapa, dll.

- (4) Anak berinteraksi dengan dukungan positif dari lingkungan sekitarnya
- (5) Anak memiliki rasa percaya diri

Sedangkan capaian pembelajaran pada elemen jati diri adalah:

- (1) Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi secara aktif terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan yang bergizi dan olahraga), serta keselamatan diri.
- (2) Anak mampu mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi diri dalam membangun hubungan sosial secara sehat
- (3) Anak dapat menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas dan jati dirinya berlandaskan Pancasila

Contoh kegiatan elemen jati diri dapat dilakukan dengan bermain peran, bermain permainan tradisional, kegiatan seni dan kreasi, bercerita.

c) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni (*STEAM*)

Literasi pada elemen ini tidak sebatas membaca dan menulis akan tetap berkaitan juga dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah, memahami dan menggunakan potensi diri anak. Matematika berfungsi sebagai pengetahuan terhadap konsep bilangan dan operasinya, pola, geometri, pengukuran, dan konsep pengolahan data serta dapat membantu dalam proses pengamatan maupun eksperimen. Sedangkan sains sebagai pengetahuan yang didapatkan melalui proses pengamatan dan eksperimen yang digunakan untuk membantu anak memahami kejadian di alam sekitar. Teknologi merupakan produk

yang diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan lingkungannya. Teknologi berfungsi untuk membantu pengetahuan ataupun menemukan teknologi yang baru. Rekayasa merupakan proses penemuan masalah, merancang, membuat, serta mengembangkan. Dalam pelaksanaannya anak menggunakan pengetahuan berkaitan dengan sains maupun matematika yang telah dimiliki untuk menghasilkan teknologi baru. Sedangkan seni berperan untuk membantu anak untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan STEAM dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir anak usia dini yang bisa dilakukan dengan cara membuat jus jeruk dengan menghitung takaran air dan gula, membangun menara dari balok, dll.

Kemudian penjelasan mengenai capaian pembelajaran elemen Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (*STEAM*) sebagai berikut:

- (1) Anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam memahami, mengenali, dan memahami berbagai informasi seperti menggambar, tanda, simbol, dan cerita
- (2) Anak mampu mengkomunikasikan pikiran, serta perasaan secara lisan, tulisan, maupun penggunaan berbagai media serta membangun percakapan
- (3) Anak mampu menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pra-membaca.
- (4) Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen
- (5) Anak mampu mengenal, mengembangkan sikap peduli serta tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial

- (6) Anak dapat menunjukkan kemampuan awal dalam menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab
 - (7) Anak menunjukkan kemampuan dasar dalam berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif
 - (8) Anak dapat mengenal dan melihat hubungan antar pola, simbol, dan data untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - (9) Anak dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan seni
 - (10) Anak mengekspresikan berbagai karya seni
- d. Tujuan kurikulum merdeka

Pengembangan kurikulum tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sama halnya dengan kurikulum merdeka, adapun tujuan dirancangnya kurikulum merdeka sebagai berikut (Darlis et al., 2022:398-399):

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik

Kurikulum merdeka dirancang lebih fleksibel dan menitikberatkan pada esensial serta perkembangan kemampuan siswa dengan harapan siswa dapat lebih bebas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

- 2) Pembelajaran yang lebih menyenangkan

Adanya pengembangan kurikulum merdeka dengan tujuan agar pendidikan lebih menyenangkan. Sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka menitikberatkan pada perkembangan keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

- 3) Merespons kebutuhan pendidikan

Perkembangan industri pendidikan saat ini adalah 5.0, yang diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan pada masa sebelumnya.

e. Kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada anak dan guru agar bisa mengekspresikan kreativitasnya yang sesuai dengan proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan yaitu (Darlis et al., 2022:397-398):

1) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Kurikulum yang selama ini menjadi kurikulum nasional belum memberikan keleluasaan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karenanya kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dan anak dalam mengekspresikan kreativitasnya dalam setiap pembelajaran.

2) Penggunaan perangkat pembelajaran yang beragam

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga dalam prosesnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

3) Pemanfaatan teknologi digital

Perkembangan teknologi sudah sangat berkembang. Karenanya guru dapat memanfaatkannya untuk media pembelajaran yang lebih menarik.

Selain kelebihan yang sudah dijelaskan di atas terdapat pendapat lain mengenai kelebihan kurikulum merdeka yaitu (Darlis et al., 2022:398):

1) Lebih fokus dan sederhana

Kurikulum merdeka dirancang untuk memfokuskan pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami dengan memperhatikan setiap kebutuhan dan karakter anak.

2) Lebih merdeka

Guru memiliki kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dan anak memiliki kebebasan untuk mengembangkan lebih baik lagi minat dan bakatnya.

3) Lebih interaktif

Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman bagi anak untuk terlibat dalam permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Meskipun kurikulum merdeka memiliki kelebihan namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan yaitu (Akbar et al., 2023:109):

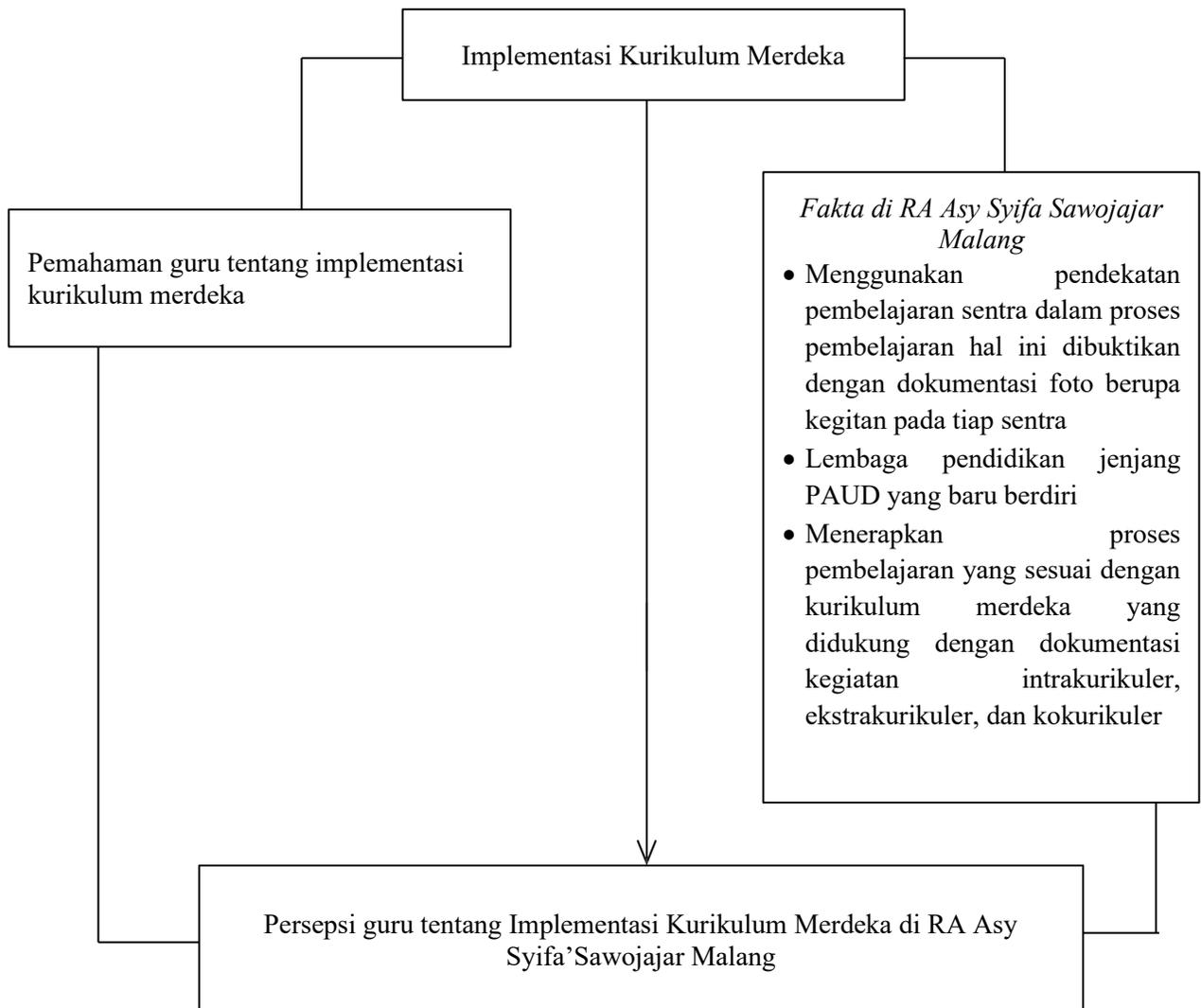
- 1) Kurangnya pemahaman guru terhadap makna kurikulum merdeka sehingga dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya pelatihan implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Kurangnya dukungan yang diberikan sekolah seperti pelatihan atau pembekalan terhadap kurikulum merdeka. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya pertemuan seminggu sekali oleh kepala sekolah untuk memberikan pemahaman atau berbagi informasi mengenai esensi kurikulum merdeka.
- 3) Perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal dan minimnya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan cara meluangkan

waktu luang setelah kegiatan selesai untuk melakukan perencanaan pembelajaran hari berikutnya secara maksimal

Selain tiga faktor di atas terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kurangnya implementasi kurikulum merdeka. Faktor internal berupa motivasi, sikap, dan minat bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari motivasi orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengamati fenomena yang terjadi pada individu maupun kelompok untuk diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA/ Asy Syifa' Sawojajar Malang (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021:9-10)

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dimulai oleh Edmund Husserl yang dikembangkan oleh Martin Heidegger dan diaplikasikan untuk memahami pengalaman hidup manusia. Alase mendefinisikan fenomenologi sebagai metodologi kualitatif yang memperbolehkan peneliti menerapkan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya selama melakukan penelitian eksploratori (Sundoro & Katedra, 2024: 305). Penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena spesifik yang dialami oleh partisipan pada pengalaman hidupnya mengenai suatu kejadian atau fenomena. Sehingga penelitian fenomenologi berusaha untuk

menjelaskan makna kejadian atau fenomena terkait dengan pengalaman yang mendasarinya

Rusandi & Muhammad Rusli, 2021:2-3). Dalam konteks penelitian ini pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemahaman serta makna dari persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan adanya sumber informasi atau data. Sumber tersebut harus didapatkan peneliti dalam penelitiannya di lapangan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer yang berasal dari sumber pertama yaitu wawancara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari guru di RA Asy Syifa' yang bisa memberikan penjelasan mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka
2. Data Sekunder merupakan data tidak langsung yang berasal dari buku atau sumber yang sudah ada. Dalam penelitian peneliti mendapatkan sumber data tentang persepsi, dan implementasi kurikulum merdeka yang dapat mendukung data primer dari beberapa buku dan jurnal penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan 3 cara untuk mengumpulkan data yakni (Ramadhan, 2021);

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang real dan lengkap. Alasan menggunakan observasi adalah agar peneliti memperoleh data secara langsung dengan cara mengamati aktivitas proses pembelajaran PAUD kesesuaian dengan kurikulum merdeka di KB/RA Asy-Syifa'

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman holistik mengenai perspektif seseorang terhadap suatu topik tertentu.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara supaya peneliti memperoleh data secara lisan dari subjek penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy-Syifa', juga digunakan peneliti agar mampu mengungkapkan serta mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy-Syifa'. Pada kali ini informan yang diwawancarai guru tiap sentra di RA Asy-Syifa' untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka ini berlangsung dan informasi yang didapat

berupa data yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar Malang.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan bukti tentang sesuatu yang diteliti bisa berupa catatan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan dokumentasi di KB/RA Asy-Syifa' berupa foto kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain secara naratif. Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu (Abdussamad, 2021: 160- 163):

1. Reduksi data

Setelah melakukan penelitian di lapangan tentu memperoleh data yang cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan pencatatan dan merinci data. Proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting merupakan pengertian dari reduksi data. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data agar mudah mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Display data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah *Display* data. *Display* data dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa penjabaran singkat, bagan, dan hal lain yang dibutuhkan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy-Syifa'.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dari tahap menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Maka dari itu data yang dihasilkan perlu untuk ditinjau ulang dan didukung dengan adanya bukti selama di tempat penelitian agar dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy-Syifa'.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan kredibel apabila adanya kesamaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, perlu adanya pengecekan keabsahan data yang didapat oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti akan dilakukan pengecekan kembali untuk meminimalisir adanya kesalahan pada data. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan dan

kredibilitas data. Pada penggunaan triangulasi ini menjadi tanda bahwa peneliti melakukan pengumpulan data dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai teknik yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang berbeda dan akan disimpulkan melalui triangulasi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Asy Syifa' Sawojajar. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk proses pengumpulan data. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dari ketiga teknik tersebut sebagai berikut.

1. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan utama dalam fokus, pendekatan pembelajaran, dan fleksibilitas. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru sentra persiapan tentang pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum merdeka yang membedakannya dengan kurikulum 2013 adalah kurikulum merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menentukan materi yang akan diajarkan (W1/P1/RM). Hal ini sejalan dengan pendapat guru sentra Sains, seni, dan Kreativitas tentang karakteristik kurikulum merdeka lebih fokus dengan pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum (W2/P1/LY).

Kemudian RM juga menjelaskan bahwa kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang berorientasi pada masalah nyata, proyek, dan

isu-isu aktual. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membuatnya lebih bermakna (W1/P2/RM). Pendapat RM didukung oleh LY yang mengatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum merdeka Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Hal Ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan problem-solving (W2/P2/LY).

Dalam hal memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dijelaskan oleh RM bahwa guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan menarik bagi siswa (W1/P3/RM). LY juga berpendapat mengenai fleksibilitas pada kurikulum merdeka jika guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan TP yang sudah ditentukan dan menyesuaikan karakteristik dengan siswa (W2/P3/LY).

Dari penjelasan diatas pemahaman RM dan LY mengenai karakteristik kurikulum merdeka sesuai dengan esensi kurikulum merdeka yang dirancang untuk lebih fokus pada pembelajaran yang bermakna dan efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi tiap individu siswa.

2. Persepsi guru tentang Implementasi kurikulum merdeka

Guru memiliki peran sangat krusial dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru bertanggung jawab untuk menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, dan asesmen. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara RM yang mengatakan selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai perancang pembelajaran yang merancang modul ajar, strategi pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa (W1/P4/RM). Selain itu pada saat wawancara LY mengatakan bahwa dalam perubahan kurikulum guru berperan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah, kebutuhan lokal, dan karakteristik siswa (W2/P4/LY).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sekolah RA Asy Syifa' sudah menerapkan kurikulum merdeka pada saat berdiri, karena baru berdiri tahun 2024 (O1/I1/A1). Hal ini juga dijelaskan oleh RM dan LY pada saat wawancara jika di RA Asy Syifa sudah menerapkan kurikulum merdeka namun perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum merdeka (W1/P5/RM). LY juga terlaksana namun perlu ditingkatkan kembali (W2/P5/LY).

Pada saat wawancara peneliti memperoleh informasi mengenai cara merancang pembelajaran sekolah yang disampaikan oleh RM dalam merancang pembelajaran di sekolah dilakukan secara bersama untuk menyusun TP bersama-sama menyesuaikan dengan kondisi sekolah (W1/P6/RM). Hal tersebut didukung oleh LY yang juga mengatakan bahwa cara sekolah merancang

pembelajaran dilakukan secara bersama-sama “*Jadi kita semua berkumpul untuk menyusun TP yang disesuaikan dengan karakter dan lingkungan sekolah (W2/P6/LY).*”

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Ada pun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini adalah Nilai Agama, Budi Pekerti, dan Moral, jati diri, dan Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni (STEAM). Hasil wawancara yang diperoleh RM bahwa capaian pembelajaran nilai agama, budi pekerti dan moral itu bisa kita lihat dari pembiasaan sehari-hari, ketika jurnal pagi anak-anak biasanya membaca doa, tepuk rukun islam dan rukun iman, kemudian menyebutkan nama-nama malaikat, hafalan hadits, dan murojaah seperti itu. Untuk pembelajaran di dalam kelas, guru biasanya menerangkan dulu misal, pencipta benda langit dll (W1/P7/RM). Capaian pembelajaran jati diri yang ada di kurikulum merdeka yaitu guru memberikan stimulus untuk menyampaikan pendapat tentang topik hari ini memotivasi siswa untuk berani tampil, sedangkan untuk kegiatan motorik guru membuat kegiatan main seperti menebali garis, melipat, menempel, menggambar, dll (W1/P8/RM). Kemudian pendapat RM tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan capaian pembelajaran dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi,

Rekayasa, dan Seni diterapkan dengan memberikan informasi kepada anak tentang benda langit misalnya matahari, kemudian secara bersama-sama menyebutkan ciri-cirinya matahari, menyebutkan hurufnya matahari, menghitung sinar matahari dengan stik es krim, dan kreativitasnya bisa dilakukan dengan mewarnai matahari atau usap abur gambar matahari (W1/P9/RM).

Dilanjutkan dengan pendapat ■LY tentang capaian capaian pembelajaran nilai agama, budi pekerti dan moral dilakukan dengan pembiasaan doa-doa sehari-hari yang dilakukan anak-anak. Kemudian menjaga kebersihan di dalam kelas dan kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan juga, topik pembelajaran sebisa mungkin juga kita berikan pemahaman yang berkaitan dengan agama (W2/P7/LY). Untuk capaian elemen jati diri guru mencoba memberikan dorongan untuk anak-anak supaya lebih berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan yang mereka tahu. Melatih anak-anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang ada. Serta melatih anak-anak untuk mentaati peraturan. Kegiatan menulis, menggambar atau menulis sebagai kegiatan motoriknya bisa juga dilakukan dengan cara menirukan gerakan pada gambar atau menirukan gerakan hewan (W2/P8/LY). Untuk elemen capaian pembelajaran dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni bisa dilakukan dengan kegiatan menayangkan video tentang terjadinya siang dan malam, ada video tentang metamorfosis kupu-kupu dan masih banyak lagi. Itu untuk menambah informasi anak, setelah

itu dilakukan tanya jawab tentang video tadi, anak-anak diajak praktek membuat fenomena terjadinya siang dan malam. Ada kegiatan menulis tentang metamorfosis kupu-kupu, terus seninya anak mewarnai gambar matahari dan bulan yang sudah mereka tempelkan (W2/P9/LY).

Setelah melakukan pembelajaran intrakurikuler guru melakukan asesmen sesuai dengan kegiatan sentra yang dilakukan menggunakan asesmen ceklis yang nanti akan direkap sesuai dengan TP, dan asesmen penilaian hasil karya yang nantinya akan disampaikan kepada orang tua dalam bentuk narasi yang diprint dan dibukukan (W1/P10-P11/RM). Hal ini juga disampaikan oleh LY dalam wawancara bahwa setiap hari guru menilai siswa di setiap kegiatan, kemudian langsung memasukkan sesuai CP atau diceklis, kemudian untuk dokumennya langsung dimasukkan ke dalam modul bersama tidak terpisah, dan dikelola setiap hari dan ada yang setiap minggu yang nantinya akan dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk buku raport (W2/P10-P11/LY).

Selanjutnya membahas kegiatan kokurikuler di RA Asy Syifa'. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran kokurikuler diadakan dengan adanya kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satu semester satu kali. Pada semester ini sekolah mengusung tema kearifan lokal (O1/I3/A1).

Pelaksanaan kegiatan P5 di RA Asy Syifa' mengusung tema kearifan lokal yang dilakukan selama enam hari. Dipuncak kegiatan peserta didik membuat olahan makanan tradisional dari tanaman singkong dan tanaman umbi

lainnya yang kemudian diadakannya pasar mini di sekolah. Pada hari keenam guru melakukan evaluasi pada kegiatan p5 (W1/P12-113/RM). Pendapat RM diperkuat dengan pernyataan LY , kegiatan P5 dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan rincian kegiatan hari pertama dan kedua guru merancang kegiatan p5, hari ketiga peserta didik mendapatkan materi tentang tanaman singkong dan mengamati tanaman singkong secara langsung. Di hari keempat siswa dapat memanen tanaman singkong dan mengunjungi pabrik keripik yang ada disekitar sekolah. Di hari kelima peserta didik membuat olahan makanan tradisional dari tanaman singkong dan tanaman umbi lainnya yang kemudian diadakannya pasar mini di sekolah. Pada hari keenam guru melakukan evaluasi pada kegiatan p5 (W2/P12-13/LY).

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dari hasil observasi Terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa' yaitu menari, sholawat al banjari, seni bela diri, bahasa, menggambar dan mewarnai (O1/14/A1). Hasil wawancara dengan RM juga menyatakan sekolah membuka lima kegiatan ekstrakurikuler ada sholawat al banjari, bahasa, menggambar mewarnai, menari dan seni bela diri. Untuk pelaksanaannya di hari Jumat dan Sabtu (W1/P14/RM). Hal ini juga dijelaskan oleh LY bahwa di RA Asy Syifa' ada lima macam kegiatan ada bahasa, menari, menggambar dan mewarnai, sholawat al banjari, dan seni bela diri. Untuk pelaksanaannya seni bela diri setiap hari Sabtu. Untuk bahasa, menari, menggambar dan mewarnai, sholawat al banjari dilakukan di hari Jumat secara bergantian. Misal minggu pertama menggambar mewarnai

dan sholawat al banjari maka minggu depannya bahasa dan menari (W2/P14/LY).

3. Persepsi guru tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka

Dari hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' antara lain membuat kegiatan main yang menyenangkan, menarik tapi bermakna untuk anak penyusunan modul ajar seperti memasukkan TP dengan kegiatan yang sesuai. selain itu kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka itu sendiri. Ada kesulitan yang guru alami untuk menyesuaikan pembelajaran kurikulum merdeka dengan tema dan sentra yang diajar. Selain itu juga kesulitan dalam menyusun administrasi mengajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka karena kurangnya pemahaman terhadap administrasi kurikulum merdeka. (W1/P15/RM). LY juga menyatakan kesulitannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah merencanakan pembelajaran. Seperti menyelaraskan kegiatan main dengan TP kurikulum merdeka dan kelas sentra yang diajar. (W2/P15/LY).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan guru kurang memahami cara menyusun administrasi yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan kebingungan dalam menentukan kegiatan main yang selaras dengan sub tema, tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

B. Pembahasan Penelitian

Persepsi guru terhadap kurikulum baru perlu dikaji karena berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang penting.

1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Leavitt yang dikutip oleh Rosyadi membedakan persepsi dalam arti sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit diartikan sebagai cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi diartikan sebagai bagaimana seseorang mengartikan atau memahami sesuatu hal (Sudrajat et al., 2022:53).

Persepsi guru RA Asy Syifa' terhadap kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menentukan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajarannya kurikulum merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Hal Ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan problem-solving.

2. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' sudah terlaksana dengan cukup baik karena menerapkan pembelajaran yang berdiferensi dan pola belajar yang sesuai dengan siswa serta waktu pelaksanaan yang interaktif

dan inovatif untuk mengasah kreatifitas siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang sejalan dengan permendikbud 12 tahun 2024 (Kemendikbud, 2024).

3. Persepsi guru tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka guru dihadapkan dengan beberapa kesulitan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, kebingungan guru dalam menentukan kegiatan main yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan tema yang sudah ditentukan bersama.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada. Akan tetapi masih ada beberapa informasi yang belum terpenuhi dikarenakan peneliti fokus terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah. Topik utama dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar. Peneliti mendapatkan informasi dari guru sentra meliputi bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, dan tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka.

Namun beberapa informasi yang tidak mampu diperoleh peneliti seperti bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dialami selama melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' Sawojajar disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menentukan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajarannya kurikulum merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas..
2. Persepsi guru tentang Implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan namun perlu adanya evaluasi atau tindak lanjut agar lebih baik lagi. Implementasi kurikulum merdeka di RA Asy Syifa' ditunjukkan dengan adanya kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
3. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah menyelaraskan kegiatan main dengan tema, TP kurikulum merdeka, dan sentra atau kelas yang diampu. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam memahami cara penyusunan administrasi pada kurikulum merdeka.

B. Saran

Tujuan peneliti menulis saran ini untuk memberikan sedikit masukan dan perbaikan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini sehingga mampu menjadi lebih baik lagi. Saran peneliti diantaranya:

1. Selama penelitian berlangsung peneliti melihat terkadang ada beberapa kekurangan dalam menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga kurang memahami tujuan pembelajaran yang sudah disusun bersama karena dalam pelaksanaannya guru tidak membaca tujuan pembelajaran terlebih dahulu tetapi langsung mencari kegiatan main.
2. Peneliti hanya melibatkan guru dalam mengambil data kurang melibatkan kepala sekolah. Alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya fokus terhadap guru namun juga kepala sekolah dalam penelitian, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kepala sekolah merupakan manajer dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menjadi faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Mediapress.
- Afgani, J. (2019). *Analisis Kurikulum Matematika*. Modul Pengembangan Kurikulum, 1–34.
- Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., & Abunoya, J. I. (2023). *Kajian Literatur : Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Literature Review : Analysis Of Weakness And Inhibiting Factors In The Implementation Of The Merdeka Curriculum*.
- Apriliani, S., Nur Azizah, A., Zahra, A., & Ma'sum aprily, N. (2024). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1189>
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (A. A. Muttaqin (ed.); 1st ed.). DIVA Press.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., & Perkasyah, M. F. (2022). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. 11(2), 393–401.
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar di TK Ceria Demangan*. *Yaa Bunayya*, 7(2).
- Depari, R. S., Islam, U., Sumatera, N., Dahlan, Z., Islam, U., Sumatera, N., Yusuf, R. A., Islam, U., Sumatera, N., Hidayat, T., Islam, U., Sunan, N., Curriculum, L., & Belajar, K. M. (2024). *Paradigma pendidik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di raudhatul athfal swasta harapan bandar pulo*. 4(1), 23–28.
- Divan, S., & Adam, G. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6(4), 1580–1596.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). *Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). *Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram*. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). *Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>

- Kamilah, D. (2022). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda*. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(2), 112–122. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, 1–26.
- Kemendikbud Ristek (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Lestari, M. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru*. *Pernik*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III*. *PANDAWA*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. *JIKM*, 12(33)
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). *Persepsi*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Nurzannah, S. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. *ALACRITY : Journal Of Education*. 2(3), 26–34.
- Rama, B. (2007). *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(1), 15–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>
- Ramadhan, D. M. S. P. M. . (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed.). Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda*. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salabi, A. S. (2020). *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Sanjani, M. A. (2020). *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).

- Shalehah, N. A. (2023). *Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Shambodo, Y. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak*. *Al Azhar Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 102.
- Soemanagara, R. D. (2006). *Persepsi Peran, Konsistensi Peran, dan Kinerja*. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 272.
- Sudrajat, Y., Paturahman, M., Rejeki, S. K., & Siang, J. L. (2022). *Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa di SMK Swasta Jakarta Timur*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 51–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5979717>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). *Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). *Kurikulum dan Model-model Pengembangannya*. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tauhid, K., Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050–9059.
- Ulfah, S. M., & Afiah, N. (2024). *Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. 07(01), 5586–5593.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. *Kemendikbud*, 1–143.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara

Nama/Inisial :

Jabatan:

Tanggal :

Pukul :

Kode :

No	Komponen	Indikator
1.	Persepsi guru tentang kurikulum merdeka	<p>a. Apa karakteristik kurikulum merdeka yang membedakannya dengan kurikulum 2013?</p> <p>b. Bagaimana kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan efektif?</p> <p>c. Bagaimana kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran?</p>

2.	Persepsi guru tentang Implementasi kurikulum merdeka	<p>a. Apa peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>b. Apa keterlaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka?</p> <p>c. Bagaimana persepsi guru tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>d. Bagaimana cara guru membuat rancangan pembelajaran di sekolah?</p> <p>e. Bagaimana capaian pembelajaran Nilai Agama, Budi Pekerti, dan Moral diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka?</p> <p>f. Bagaimana penerapan capaian pembelajaran Jati Diri dalam pembelajaran kurikulum merdeka?</p> <p>g. Seperti apa capaian pembelajaran dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni diterapkan dalam</p>
----	--	--

		<p>pembelajaran kurikulum merdeka?</p> <p>h. Bagaimana dan seperti apa pengelolaan data asesmen untuk pelaporan kemajuan belajar siswa?</p> <p>i. Bagaimana bentuk pelaporan hasil (rapor) belajar siswa? Apakah berbentuk buku rapor dan e-rapor atau hanya salah satu?</p> <p>j. Apakah sekolah mengadakan kegiatan P5?</p> <p>k. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa?</p> <p>Kapan waktu pelaksanaan Ekstrakurikuler? Jelaskan!</p>
3.	Persepsi guru tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka	<p>a. Apa kesulitan guru selama menerapkan implementasi kurikulum merdeka?</p>

Lampiran 2

Instrumen Observasi

Instrumen Observasi

Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Observasi ke- :

Kode :

Indikator	Aspek yang diobservasi	Penilaian Observasi		Catatan
		Sudah dilakukan	Belum dilakukan	
Implementasi Kurikulum Merdeka	Penerapan pembelajaran kurikulum di sekolah			
Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Sekolah merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka			
	Kepala sekolah dan Guru terlibat dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.			
Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler	Sekolah mengadakan kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila (P5).			

	Pelaksanaan kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila (P5) sudah sesuai dengan yang direncanakan.			
Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler	Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa			

*Lampiran 3**Hasil Wawancara 1***Hasil Wawancara**

Nama/Inisial : Riar Masruroh Ningrum
 Jabatan : Guru sentra Persiapan
 Tanggal : 11 Desember 2024
 Pukul : 10.28 – 11. 53
 Kode : W1/P1-14/LY (Wawancara 1/Pertanyaan 1-15/ Riar Masruroh Ningrum)

Kode	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
W1/P1/RM	Persepsi guru tentang kurikulum merdeka	Apa karakteristik kurikulum merdeka yang membedakannya dengan kurikulum 2013?	Kurikulum merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menentukan materi yang akan diajarkan.
W1/P2/RM		Bagaimana kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan efektif?	Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang berorientasi pada masalah nyata, proyek, dan isu-isu aktual. Ini memungkinkan siswa untuk

			menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membuatnya lebih bermakna.
W1/P3/RM		Bagaimana kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran?	Guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan menarik bagi siswa
W1/P4/RM	Persepsi guru tentang Implementasi kurikulum merdeka	Apa peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka?	Selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai perancang pembelajaran yang merancang modul ajar, strategi pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa.
W1/P5/RM		Apa keterlaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka?	Terlaksana, namun perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum merdeka
W1/P6/RM		Bagaimana cara guru membuat	Kita berkumpul bersama untuk menyusun

		rancangan pembelajaran di sekolah?	TP bersama-sama menyesuaikan dengan kondisi sekolah
W1/P7/RM		Bagaimana capaian pembelajaran Nilai Agama, Budi Pekerti, dan Moral diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Itu bisa kita lihat dari pembiasaan sehari-hari ya mbak, ketika jurnal pagi anak-anak biasanya membaca doa, tepuk rukun islam dan rukun iman, kemudian menyebutkan nama-nama malaikat, hafalan hadits, dan murojaah seperti itu. Kalau untuk di pembelajarannya, kita biasanya menerangkan dulu misal, benda langit itu ciptaan Allah seperti itu mbak.
W1/P8/RM		Bagaimana penerapan capaian pembelajaran Jati Diri dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Kalau untuk capaian pembelajaran jati diri itu mbak biasanya kan guru mancing anak buat ngasih pendapat tentang topik hari ini kan yang penting anak berani dulu mbak, trus juga untuk kegiatan motoric kan masuk di capaian ini nah itu bisa kita isi menulis, menggambar, menarik garis, pokok kegiatan-kegiatan yang kayak gitu wes

			mbak.
W1/P9/RM		Seperti apa capaian pembelajaran dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Kalau capaian pembelajaran dasar-dasar itu kayak tadi kan kita kasih informasi ke mereka tentang benda langit misalnya matahari, terus bareng-bareng kita sebutkan ciri-cirinya matahari itu mbak, terus tadi kita juga membuat gantungan awan itu kan mbak untuk kreatifitas anak.
W1/P10/RM		Bagaimana dan seperti apa pengelolaan data asesmen untuk pelaporan kemajuan belajar siswa?	Asesmen itu dilakukan setiap hari, sesuai dengan kegiatan sentra yang dilakukan menggunakan asesmen ceklis yang nanti akan direkap sesuai dengan TP dan asesmen penilaian hasil karya.
W1/P11/RM		Bagaimana bentuk pelaporan hasil (rapor) belajar siswa? Apakah berbentuk buku rapor dan e-rapor atau hanya salah satu?	Kita menggunakan aplikasi excel yang nanti hasilnya berupa narasi yang diprint dan dibukukan.
W1/P12/RM		Apakah sekolah mengadakan	Iya di sekolah biasanya kami mengadakan

		kegiatan P5?	setiap semester satu kali.
W1/P13/RM		Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5? Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan?	Kegiatan p5 di RA Asy Syifa' mengusung tema kearifan lokal yang dilakukan selama enam hari. Dipuncak kegiatan peserta didik membuat olahan makanan tradisional dari tanaman singkong dan tanaman umbi lainnya yang kemudian diadakannya pasar mini di sekolah. Pada hari keenam guru melakukan evaluasi pada kegiatan p5.
W1/P14/RM		Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa? Kapan waktu pelaksanaan Ekstrakurikuler? Jelaskan!	Sekolah membuka lima kegiatan ekstrakurikuler ada sholawat al banjari, bahasa, menggambar mewarnai, menari dan seni bela diri. Untuk pelaksanaanya di hari Jumat dan Sabtu
W1/P15/RM	Persepsi guru tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka	Apa kesulitan guru selama menerapkan implementasi kurikulum merdeka?	Kesulitan yang saya hadapi adalah membuat kegiatan main yang menyenangkan, menarik tapi bermakna untuk anak penyusunan modul ajar seperti memasukkan TP dengan kegiatan yang

			<p>sesuai. selain itu kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka itu sendiri. Ada kesulitan yang guru alami untuk menyesuaikan pembelajaran kurikulum merdeka dengan tema dan sentra yang diajar. Selain itu saya juga kesulitan dalam menyusun administrasi mengajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka karena kurangnya pemahaman terhadap administrasi kurikulum merdeka.</p>
--	--	--	---

*Lampiran 4**Hasil Wawancara 2***Hasil Wawancara**

Nama/Inisial
Jabatan

: Lailya Aries Tantya

: Guru sentra Seni, Sains, dan Kreatifitas

Tanggal : 12 Desember 2024

Pukul : 11.00 – 12.05

Kode : W2/P1-14/RM (Wawancara 2/Pertanyaan 1-14/ Lailya Aries Tantya)

Kode	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
W2/P1/LY	Persepsi guru tentang kurikulum merdeka	Apa karakteristik kurikulum merdeka yang membedakannya dengan kurikulum 2013?	Dalam kurikulum merdeka lebih fokus dengan pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum
W2/P2/LY		Bagaimana kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran	Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa

		yang bermakna dan efektif?	bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Hal Ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan problem-solving.
W2/P3/LY		Bagaimana kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran?	Guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan TP yang sudah ditentukan dan menyesuaikan karakteristik dengan siswa.
W2/P4/LY	Persepsi guru tentang Implementasi kurikulum merdeka	Apa peran guru dalam kurikulum merdeka?	Dalam perubahan kurikulum guru berperan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah, kebutuhan lokal, dan karakteristik siswa.
W2/P5/LY		Apa keterlaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka?	Terlaksana, namun perlu ditingkatkan kembali
W2/P6/LY		Bagaimana cara guru membuat	Jadi kita semua berkumpul untuk menyusun

		rancangan pembelajaran di sekolah?	TP yang disesuaikan dengan karakter dan lingkungan sekolah.
W2/P7/LY		Bagaimana capaian pembelajaran Nilai Agama, Budi Pekerti, dan Moral diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Kita biasa dari pembiasaan doa-doa sehari-hari yang dilakukan anak-anak. kemudian menjaga kebersihan di dalam kelas dan kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan juga, topik pembelajaran sebisa mungkin juga kita berikan pemahaman yang berkaitan dengan agama
W2/P8/LY		Bagaimana penerapan capaian pembelajaran Jati Diri dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Capaian jati diri hari ini kita sebagai guru ya mencoba memberikan dorongan gitu untuk anak-anak biar berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan yang mereka tahu. Melatih anak-anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang ada. Terus melatih anak-anak untuk mentaati peraturan yang ada. Kegiatan menulis, menggambar atau menulis sebagai kegiatan motoriknya mbak.

W2/P9/LY		Seperti apa capaian pembelajaran dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Kalau untuk capaian dasar-dasar literasi, sains dan seni ini ada video tentang terjadinya siang dan malam, ada video tentang metamorfosis kupu-kupu dan masih banyak lagi. Itu untuk menambah informasi anak, terus setelah itu kami tanyai tentang video tadi dan kami ajak praktek terjadinya siang dan malam. Ada kegiatan menulis tentang metamorfosis kupu-kupu, terus seninya anak mewarnai gambar matahari dan bulan yang sudah mereka tempelkan tadi.
W2/P10/LY		Bagaimana dan seperti apa pengelolaan data asesmen untuk pelaporan kemajuan belajar siswa?	Setiap hari kita menilai siswa di setiap kegiatan, kemudian kita langsung masukkan sesuai CP lau diceklis, kemudian untuk dokumennya langsung dimasukkan ke dalam modul bersama tidak terpisah, dan dikelola setiap hari dan ada yang setiap minggu.

W2/P11/LY		Bagaimana bentuk pelaporan hasil (rapor) belajar siswa? Apakah berbentuk buku rapor dan e-rapor atau hanya salah satu?	Kami memakai buku rapot belum ada e rapot.
W2/P12/LY		Apakah sekolah mengadakan kegiatan P5?	Iya mbak sekolah mengadakan P5 itu setiap semester itu satu kali. Kemarin mengusung tema kearifan lokal yang dilakukan selama enam
W2/P13/LY		Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5? Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan?	Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Hari pertama dan kedua guru merancang kegiatan p5, hari ketiga peserta didik mendapatkan materi tentang tanaman singkong dan mengamati tanaman singkong secara langsung. Di hari keempat siswa dapat memanen tanaman singkong dan mengunjungi pabrik keripik yang ada disekitar sekolah. Di Hari kelima peserta didik membuat olahan makanan tradisional

			dari tanaman singkong dan tanaman umbi lainnya yang kemudian diadakannya pasar mini di sekoah. Pada hari keenam guru melakukan evaluasi pada kegiatan p5
W2/P14/LY		Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa? Kapan waktu pelaksanaan Ekstrakurikuler? Jelaskan!	Disini ada lima macam kegiatan ada bahasa, menari, menggambar dan mewarnai, sholawat al banjari, dan seni bela diri. Untuk pelaksanannya seni bela diri setiap hari Sabtu. Untuk bahasa, menari, menggambar dan mewarnai, sholawat al banjari dilakukan di hari Jumat secara bergantian. Misal minggu pertama menggambar mewarnai dan sholawat al banjari maka minggu depannya bahasa dan menari seperti itu.
W2/P15/LY	Persepsi guru tentang kendala dalam Implementasi kurikulum merdeka	Apa kesulitan guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka?	Kesulitan saya waktu merencanakan pembelajaran. Seperti menyelaraskan kegiatan main dengan TP kurikulum merdeka dan kelas sentra yang diajar.

Lampiran 5

Hasil Observasi

Hasil Observasi

Kode	Indikator	Aspek yang diobservasi	Penilaian Observasi		Catatan
			Sudah dilakukan	Belum dilakukan	
O1/I1/A1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penerapan pembelajaran kurikulum di sekolah	✓		Sekolah RA Asy Syifa' sudah menerapkan kurikulum merdeka pada saat berdiri, karena baru berdiri tahun 2024.
O1/I2/A1	Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Sekolah merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka	✓		Sekolah membuat kurikulum sendiri dengan menyesuaikan karakteristik sekolah.
O1/I2/A2		Kepala sekolah dan Guru terlibat dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.	✓		Kepala sekolah dan guru membuat rencana kegiatan pembelajaran bersama- sama yang sewaktu-waktu bisa berubah.

O1/I3/A1	Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler	Sekolah mengadakan kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila (P5).	✓		Sekolah mengadakan kegiatan P5 setiap satu semester satu kali. Pada semester ini sekolah mengusung tema kearifan lokal
O1/I3/A2		Pelaksanaan kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila (P5) sudah sesuai dengan yang direncanakan.	✓		Dari yang saya amati saat kegiatan berlangsung dengan modul ajarnya kegiatan P5 sudah berjalan sesuai rencana.
O1/I4/A1	Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler	Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa	✓		Terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Asy Syifa' yaitu menari, sholawat al banjari, seni bela diri, bahasa, menggambar dan mewarnai.

*Lampiran 6**Dokumentasi Pengumpulan Data 1***Pembelajaran Intrakurikuler (Sentra Persiapan)**

*Lampiran 7**Dokumentasi Pengumpulan Data 2***Pembelajaran Intrakurikuler (Sentra Seni, Sains, dan Kreatifitas)**

Lampiran 8

Dokumentasi Pengumpulan Data 3

Pembelajaran Intrakurikuler (Imtaq dan Tafidz)



Lampiran 9

Dokumentasi Pengumpulan Data 4

Pembelajaran Ekstrakurikuler

Seni Bela Diri



Menggambar dan Mewarnai



Sholawat al Banjari



Menari



Bahasa



Lampiran 10

Dokumentasi Pengumpulan Data 5

Senin, 25 November 2024 **Pembelajaran Kokurikuler**



Lampiran 11

Dokumentasi Pengumpulan Data 6

Selasa, 26 November 2024 **Pembelajaran Kokurikuler**



Lampiran 12

Dokumentasi Pengumpulan Data 7

Kamis, 28 November 2024 **Pembelajaran Kokurikuler**



Lampiran 13

CP.TP, dan IKTP



YAYASAN ASY-SYIFA' SAWOJAJAR MALANG
KEPUTUSAN KEMENKUMHAM RI Nomor: AHU-00068.AH.01.12.TAHUN 2022
KELOMPOK BERMAIN (KB)-RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-QUR'AN ASY-SYIFA'
Jl. Sawojajar Gang XIII No. 60 RT 05 RW 03 Sawojajar-Kedungkandang-Malang Email:
yayasanasyifamalang@gmail.com

CP. TP. ATP, IKTP KB-RA AL-QURAN ASY SYIFA'

Elemen	Sub Elemen (CP)	Alur Tujuan Pembelajaran <i>Usia 3-6 Tahun</i>				
Nilai Agama Dan Budi Pekerti	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya	Mengenal Dan percaya kepada Allah				
	Anak berpartisipasi aktif	Anak dapat menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya.	Anak memahami bahwa makhluk hidup di sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan.	Anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).	Anak ikut serta dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.	Anak mengidentifikasi kegiatan ibadah dan mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
		A. Kebersihan Diri				

	<p>dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>Anak dapat menyebutkan karakteristik diri yang bersih (contoh: mengekspresikan rasa tidak nyaman ketika berada dalam kondisi tidak bersih)</p>	<p>Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) dengan bantuan orang dewasa.</p>	<p>Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) secara mandiri.</p>	<p>Anak berpartisipasi aktif membantu diri sendiri dan lingkungan sekitarnya</p>	
		B. Kesehatan Diri				
		<p>Anak dapat mengekspresikan kebutuhan dasar diri (contohnya rasa lapar, tidak nyaman ketika sakit, dan lainnya)</p>	<p>Anak dapat menyebutkan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan dasar diri (misalnya, makanan dan minuman yang bergizi, istirahat, olahraga, dan lainnya)</p>	<p>Anak dapat menjelaskan cara menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME</p>	<p>Anak memahami bahwa menjaga kesehatan diri adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME</p>	<p>Perunutan berdasarkan konsep yang lebih konkret ke konsep yang lebih abstrak, yakni dari yang berkaitan dengan diri (konkret), dikaitkan dengan hal yang lebih abstrak (rasa syukur terhadap Tuhan YME).</p>
C. Keselamatan Diri						

		Anak dapat menyebutkan hal-hal yang dapat mengancam keselamatan diri (misalnya, bermain di jalan raya, melompat dari ketinggian atau menggunakan benda-benda yang berisiko tanpa pengawasan orang dewasa, dsb)	Anak dapat menjelaskan hal-hal yang mendukung keselamatan diri (contohnya, bermain di lingkungan yang tidak banyak kendaraan, tidak bepergian atau menerima pemberian dari orang asing, dsb) dan yang dapat mengancam keselamatan diri (contohnya, bermain dengan benda-benda tajam, perilaku orang yang membuat diri anak tidak nyaman, dsb)			Anak dapat memilih tindakan yang mendukung keselamatan diri	Anak memahami bahwa menjaga keselamatan dirinya adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME
Nilai Agama Dan Budi Pekerti	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.	Anak menyebutkan persamaan (misalnya, sama-sama tinggal di daerah tertentu, sama-sama dari suku tertentu, dan lainnya) dan perbedaan ciri diri dengan teman sebaya	Anak bersedia melakukan kegiatan dengan teman yang berbeda-beda	Anak menunjukkan penghargaan saat berinteraksi dengan semua orang meskipun berbeda	Anak menyebutkan contoh perilaku baik	Anak mempraktikkan perilaku baik	Anak mampu mengajak teman lainnya untuk melakukan hal baik sederhana di lingkungan (misalnya bermain bersama, membantu guru, dan lainnya)

	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	Anak menunjukkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan alam.	Anak menjelaskan cara - cara merawat alam	Anak merawat alam sebagai bentuk rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan (termasuk menjaga lingkungan sekitar)		
Jati Diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.	A. Mengenal dan Mengekspresikan Emosi				
		Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk.	Anak mampu membedakan ragam ekspresi emosi menggunakan objek konkret. (contoh = memilah dan mengelompokkan gambar ekspresi emosi tanpa menyebutkan nama emosi).	Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama emosi.	Anak memberikan respon (dapat dalam bentuk verbal maupun nonverbal) yang sesuai terhadap ekspresi emosi orang lain.	
		B. Mengelola Emosi				
		Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain.	Anak mengenali beberapa strategi untuk menenangkan diri.	Anak dapat memilih dan menggunakan strategi pengelolaan emosi yang diperkenalkan oleh guru.	Anak dapat mempraktikkan strategi pengelolaan emosi diri sesuai dengan strategi yang ia pilih.	Anak dapat mempraktikkan strategi pengelolaan emosi diri yang dapat diterima oleh lingkungannya, dengan tujuan menyelesaikan masalah.

<p>Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila</p>	C. Membangun Hubungan Sosial secara sehat				
	Anak mampu bermain berdampingan bersama teman (<i>parallel play</i>).	Anak dapat bermain bersama 1-2 teman dengan bantuan guru.	Anak dapat menerima ajakan dan ikut bermain bersama beberapa teman.	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan, atau mengajak teman bermain bersama.	Anak dapat menyelesaikan konflik ketika bermain bersama dengan bantuan guru.
	A. Memiliki perilaku Positif Diri				
	Anak mampu memilih hal yang ia sukai.	Anak mampu menceritakan hal yang ia sukai.	Anak menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya.	Anak memiliki keinginan untuk mencoba hal baru.	Anak memiliki keinginan untuk menerima kegagalan dan kesalahan untuk mencoba lagi.
	B. Memiliki perilaku positif terhadap lingkungan				
	Anak mengenal karakteristik diri, baik karakteristik fisik maupun nonfisik.	Anak mengenal persamaan dan perbedaan karakteristik fisik dan nonfisik dirinya dengan anggota keluarga atau teman sebaya.	Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau menepuk tangan).	Anak mempertimbangkan keragaman yang ia ketahui untuk merespon orang lain di lingkungan sekitarnya.	
	C. Menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok				

		Anak dapat menunjukkan dirinya merupakan bagian dari beragam kelompok (misalnya, anak ke berapa dalam keluarga, di mana anak berperan sebagai anak, dan sebutkan anggota keluarga yang lain; mampu menyebutkan kelas tempat ia belajar, anak pun mampu menyebutkan nama-nama teman sekelasnya).	Anak dapat menyebutkan perbedaan karakteristik fisik dan nonfisik dirinya dengan anggota keluarga atau teman sebaya.	Anak dapat menyebutkan persamaan karakteristik fisik dan nonfisik dirinya dengan anggota keluarga atau teman sebaya.	Anak menghargai keragaman (misalnya, ikut merayakan hari besar perayaan tradisi lain, bersedia bermain dengan semua teman).
Jati Diri	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mengenali rutinitas yang ada di sekolah maupun di rumah.	Anak dapat memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang berlaku di rumah atau di kelas (mau bergiliran, membereskan mainan setelah dipakai).	Anak dapat mengikuti atau menyepakati aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman.	Anak mengetahui dan mempraktekkan strategi yang adaptif ketika terjadi perubahan di lingkungan.
	Anak menggunakan	A. Motorik Kasar			

	<p>fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p>	<p>Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar.</p>	<p>Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar untuk mengembangkan fungsi motorik kasar.</p>	<p>Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar.</p>	
		<p>B. Motorik Halus dan Taktil</p>			
		<p>Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil.</p>	<p>Anak mengeksplorasi alat dan bahan di sekitar untuk mengembangkan fungsi motorik halus dan taktil.</p>	<p>Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan alat dan bahan di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik halus dan taktil.</p>	
<p>Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni</p>	<p>Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p>	<p>A. Mengenali, menyimak, dan memahami berbagai informasi</p>			
		<p>Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi dalam tuturan singkat.</p>	<p>Menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih panjang tentang cerita atau teks informasi sederhana.</p>	<p>Anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih kompleks, termasuk teks naratif atau informasi yang dibacakan.</p>	<p>Anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih panjang dan kompleks dengan berpartisipasi menyampaikan tanggapan, komentar, pertanyaan.</p>
		<p>B. Menanggapi tuturan</p>			

		Anak merespon pesan/petunjuk sederhana dengan berbagai cara.	Anak merespon berbagai ucapan dan pesan lebih kompleks, serta petunjuk dan instruksi bertingkat dengan berbagai cara (misalnya, pendidik memberi instruksi untuk memberikan suatu kertas ke orang tua dan anak melakukannya).	Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara sesuai dengan konteks pesan.
		C. Berpartisipasi dalam interaksi sosial		
		Menyampaikan pendapatnya dalam kata atau frasa dengan suara yang dapat didengar oleh lawan bicara.	Anak mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan ide dengan kalimat sederhana hingga frasa atau kalimat yang lebih panjang.	Anak bercakap-cakap secara bergantian menggunakan kalimat yang lebih kompleks, menggunakan kata depan dan kata sambung yang lebih beragam.
	Anak menunjukkan minat,	A. Minat terhadap teks		

	kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.	Anak menunjukkan minat terhadap buku sederhana yang dibacakan melalui gestur.	Anak menunjukkan minat terhadap buku yang lebih panjang yang dibacakan dan mulai memahami bahwa teks dan gambar mewakili makna dari buku.	Anak menunjukkan minat terhadap buku yang lebih panjang dan menyampaikan pendapat yang diambil dari pengalamannya.	Anak menunjukkan minatnya melalui komentar, pertanyaan tentang bacaan menggunakan kosakata yang diingatnya dari bacaan.	Anak berpartisipasi dengan aktif menanggapi bacaan (baik diminta atau tidak) dan memahami makna tanda baca pada buku.	
		B. Kemampuan Membaca					
		Anak memahami bahwa simbol memiliki makna dan mengkomunikasikan pemahaman akan simbol-simbol yang dilihatnya.	Anak menunjukkan minat pada bentuk-bentuk dan huruf-huruf, menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya.	Anak mengenal bunyi huruf (fonetik) dan atau mulai merangkai beberapa bunyi huruf.	Anak membaca kata-kata sederhana yang bermakna.		
		C. Kemampuan Pemahaman Bacaan					

		Anak menunjukkan minat pada kegiatan membaca	Anak merespons cerita secara nonverbal melalui gestur, ekspresi, dan tindakan.	Anak merespons cerita secara verbal dengan memberi komentar, bertanya atau pun mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi.	Anak mengenali beberapa unsur cerita yang telah dibacakan, seperti karakter, seting, alur cerita, hingga dapat menjawab pertanyaan terkait masalah yang dihadapi tokoh.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan secara runut menggunakan bantuan ilustrasi.
	Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.	D. Kemampuan dasar untuk menulis				
Anak menunjukkan minat untuk menyampaikan ide-idenya menggunakan berbagai media (misalnya kolase, diorama, maupun loose part).		Anak menuangkan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk coretan untuk menyampaikan pesan.	Anak menirukan bentuk-bentuk simbol dan huruf yang bermakna bagi dirinya.	Anak menuliskan ide-ide yang bermakna menggunakan berbagai media (misalnya kolase, diorama, maupun loose part).		
E. Kemampuan menulis untuk berkomunikasi						

		Anak memahami bahwa coretan di sekelilingnya memiliki pesan atau makna tertentu.	Anak mulai menceritakan simbol tulis yang dibuatnya kepada orang dewasa dengan lebih kompleks.	Anak menggunakan kegiatan menulis dalam interaksi sosial, misalnya dalam bermain peran.	Anak mampu menggunakan simbol yang menyerupai huruf dalam bercerita atau menyampaikan pesan.	Anak mampu menggunakan huruf dengan lebih baik dalam bercerita atau menyampaikan pesan.	
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari hari.	A. Kepekaan Bilangan					
		Anak menyebutkan bilangan secara berurutan (membilang / <i>rote counting</i>).	Anak mengenali banyaknya benda dalam jumlah sedikit tanpa membilang (subitasi).	Anak membandingkan jumlah (banyak - sedikit) benda yang ada di lingkungan.	Anak menunjukkan pemahaman korespondensi satu ke satu menggunakan benda konkret.	Anak memahami bilangan terakhir yang disebutkan banyaknya benda yang dihitung.	Anak memahami representasi bilangan dalam simbol yang berbeda (termasuk simbol angka).
		C. Operasi Hitung					

		<p>Anak memahami penjumlahan sebagai gabungan dan pengurangan sebagai memisahkan.</p>	<p>Anak mulai melakukan penjumlahan atau pengurangan sederhana menggunakan alat bantu konkret seperti stik, kelereng, gambar, dll., hingga menentukan hasilnya dengan membilang (mulai dari satu, kemudian mulai dari salah satu bilangan yang dijumlahkan).</p>	<p>Anak mampu melakukan operasi hitung sederhana dengan cara mengelompokkan objek menjadi 10.</p>	<p>Anak mengenal simbol operasi hitung +, -, =, dan mulai menggunakannya untuk melakukan operasi hitung dengan simbol bilangan (1 digit).</p>	
D. Bentuk						
<p>Anak mengenali bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi) dan tiga dimensi (kubus, bola, dan tabung) yang dilihat.</p>	<p>Anak mengelompokkan bentuk yang memiliki kesamaan dalam satu kelompok.</p>	<p>Anak membandingkan kesamaan dan perbedaan dari bentuk geometri sederhana.</p>	<p>Anak membandingkan bentuk bangun dua dimensi (segitiga, lingkaran, persegi) dan bangun tiga dimensi (kubus, bola, limas) yang dilihat.</p>	<p>Anak menggabungkan dan mengurai bentuk geometri menjadi bentuk baru (tidak harus menjadi bentuk yang memiliki nama khusus).</p>		
E. Kesadaran ruang dan lokasi						

		Anak menunjukkan jalur yang perlu dilalui untuk mencapai sebuah benda pada gambar.	Anak menyebutkan posisi dari benda yang dilihat, dibandingkan benda lainnya (atas, bawah, belakang, samping, depan).	Anak membedakan kiri dan kanan, dan dapat menentukan arah dan langkah yang dibutuhkan dari satu lokasi ke lokasi lain pada petak.		
		F. Pengukuran				
		Anak mengenal beberapa atribut pengukuran, seperti panjang, tinggi, dan berat, dan membandingkan mana yang "sama" atau "berbeda," mana yang "lebih .." atau "kurang ..."	Anak membandingkan dan mengurutkan benda berdasarkan atribut secara langsung dan tidak langsung (menggunakan benda lain).	Anak melakukan pengukuran dengan menggunakan satuan tidak baku untuk membandingkan atribut benda.	Anak menggunakan bilangan untuk menyatakan ukuran atribut benda dengan satuan tidak baku.	
		G. Waktu				
		Mengenal konsep pagi, siang, dan malam hari.	Mengenal hari ini, besok, dan kemarin.	Anak membandingkan dan mengurutkan kegiatan yang membutuhkan waktu lebih lama atau lebih cepat.	Anak membandingkan banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan dalam satu waktu (misalnya, berapa kali dapat melakukan <i>jumping jack</i> dalam satu menit).	Anak mulai terbiasa menggunakan istilah satuan waktu baku dalam menjelaskan suatu informasi misalnya jam atau hari. (contoh 1. "Berapa hari lagi ulang tahunku?". Contoh 2. "Ulang tahunku di bulan Januari, masih lama").
Dasar-dasar Literasi,	Anak mengenali dan	H. Pola (bentuk sederhana dari konsep aljabar)				

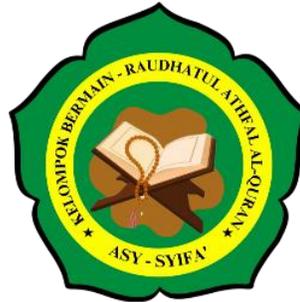
<p>Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni</p>	<p>menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari hari.</p>	<p>Anak mengenali dan mencontoh pola berulang sederhana (Contoh. merah - hijau - merah - hijau; A-B-A-B).</p>	<p>Anak mengidentifikasi, melengkapi, mencontoh, dan melanjutkan pola sederhana (Contoh. merah - ? - merah - hijau; anak mampu menjawab hijau untuk melanjutkan pola sederhana).</p>	<p>Anak mengenali satuan terkecil pembentuk pola (contoh. merah - hijau - merah - hijau; satuan terkecil yaitu merah - hijau).</p>	<p>Anak membangun pola secara mandiri</p>	<p>Anak mengamati dan mulai mampu menjelaskan pola bilangan termasuk ganjil genap.</p>
<p>Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni</p>	<p>Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari hari.</p>	<p>i. Analisis data</p>				
		<p>Anak menyortir dan menggolongkan benda berdasarkan satu atau lebih atribut tertentu, dan menghitung ada berapa benda di masing-masing kategori.</p>	<p>Anak mengumpulkan dan mengelompokkan data dan menginterpretasi (mengambil kesimpulan) dari data.</p>			
	<p>Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p>	<p>Anak aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Anak menemukan persamaan dan perbedaan atas informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Anak secara mandiri mencoba melakukan berbagai hal baru yang ada di lingkungan.</p>	<p>Anak membuat hasil karya secara berkelompok.</p>	

	<p>Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.</p>	<p>Anak menunjukkan ketertarikan akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial melalui pengamatannya</p>	<p>Anak menunjukkan ketertarikan akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial melalui pengamatan dan eksplorasi dalam waktu yang berkelanjutan</p>	<p>Anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitian akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan.</p>	<p>Anak mengkomunikasikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan yang dilakukan melalui berbagai media</p>
	<p>Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan rekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.</p>	<p>Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan dijamin jawab.</p>			
		<p>Anak mengenal beberapa teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Anak menggunakan berbagai teknologi sederhana sehari-hari sesuai fungsinya.</p>	<p>Anak mengenal beberapa teknologi untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan.</p>	<p>Anak menggunakan teknologi secara aman dan bertanggungjawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.</p>
		<p>Anak menunjukkan kemampuan awal merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.</p>			
		<p>Anak merekayasa teknologi untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Anak berbagi strategi pemecahan masalah dengan merekayasa teknologi pada orang lain dengan cara menceritakan / menggunakannya bersama.</p>		

	<p>Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.</p>	<p>Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media seni (visual, musik, tari, drama dan digital).</p>	<p>Anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui berbagai media seni (visual, musik, tari, drama, dan digital).</p>	<p>Anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya menggunakan lebih dari 1 jenis media seni dan atau teknik.</p>	<p>Anak mengkomunikasikan karya seni yang dibuat kepada orang lain.</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 14

Modul Ajar



MODUL AJAR

SENTRA IMTAQ

“LINGKUNGANKU”

Sub Topik :
RUMAHKU
SEKOLAHKU
MASJIDKU

Kelompok Layanan Usia 4-5 Tahun
RA ASY SYIFA MALANG
Jl. Sawojajar XIII / 60 Rt 05 Rw 03
Sawojajar Malang 65139



YAYASAN ASY-SYIFA' SAWOJAJAR MALANG
KEPUTUSAN KEMENKUMHAM RI
Nomor: AHU-00068.AH.01.12.TAHUN 2022

Jl. Sawojajar Gang XIII No. 60 RT 05 RW 03 Sawojajar-Kedungkandang-Malang
Email: yayasanasysyifamalang@gmail.com

MODUL AJAR

MENGENAL LINGKUNGAN SEKITAR

A. Informasi Umum	
1. Identitas Sekolah :	
Nama Instansi	RA ASY-SYIFA'
Nama Penulis/Guru	Aden Reunida Zahbi
Fase/Kelompok Usia	Pondasi/4-5 Tahun
Tahun Ajaran	2024 - 2025
Semester	I (satu)
Estimasi waktu	9.500 menit
Topik /Sub Topik	Lingkunganku / Rumahku / Sekolahku / Masjidku
Elemen CP	Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
2. Kompetensi Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak berdiskusi tentang Lingkungan sekitar 2. Guru Bersama anak berdiskusi bagian-bagian rumah beserta fungsinya 3. Berdiskusi Bersama anak tentang berbagai macam ruangan yang ada di dalam rumah 4. Berdiskusi bersama anak tentang manfaat dan fungsi sekolah 5. Berdiskusi tentang tempat ibadah umat islam 	
3. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> ● Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur ● Bernalar kritis ● Kreatif ● Mandiri 	
4. Deskripsi Umum kegiatan	
<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Diajak Menyimak dan mendengarkan cerita, mengamati gambar, dan menyimak cerita tentang berbagai macam Lingkungan sekitar (Rumah, sekolah, masjid) ● Menumbuhkan sikap dan karakter baik selalu bersyukur dengan semua yang diciptakan Allah dan memberi manfaat ● Menumbuhkan sikap tanggung jawab, mandiri dan bernalar kritis dalam setiap kegiatan ● Menumbuhkan ide kreatif dari berbagai aktivitas yang dilakukan anak 	

5. Sarana Prasarana	
•	Ruang kelas, media pembelajaran
6. Alat dan bahan	
•	Gambar rumah dan bagian-bagiannya
•	Gambar pagar rumah
•	Gambar sekolah
•	Gambar masjid
•	Gambar tempat beribadah
•	LKPD
•	Gunting
•	Lem
•	Crayon
•	Cat air
•	Baju seragam
•	Alat tulis
•	Stik es krim
•	Origami
•	Spidol
7. Target peserta didik	
-	Peserta didik regular dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum
-	Peserta didik dengan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran diberikan pendampingan dan perhatian khusus
8. Model Pembelajaran	
-	Sentra IMTAQ

B. KOMPETENSI INTI

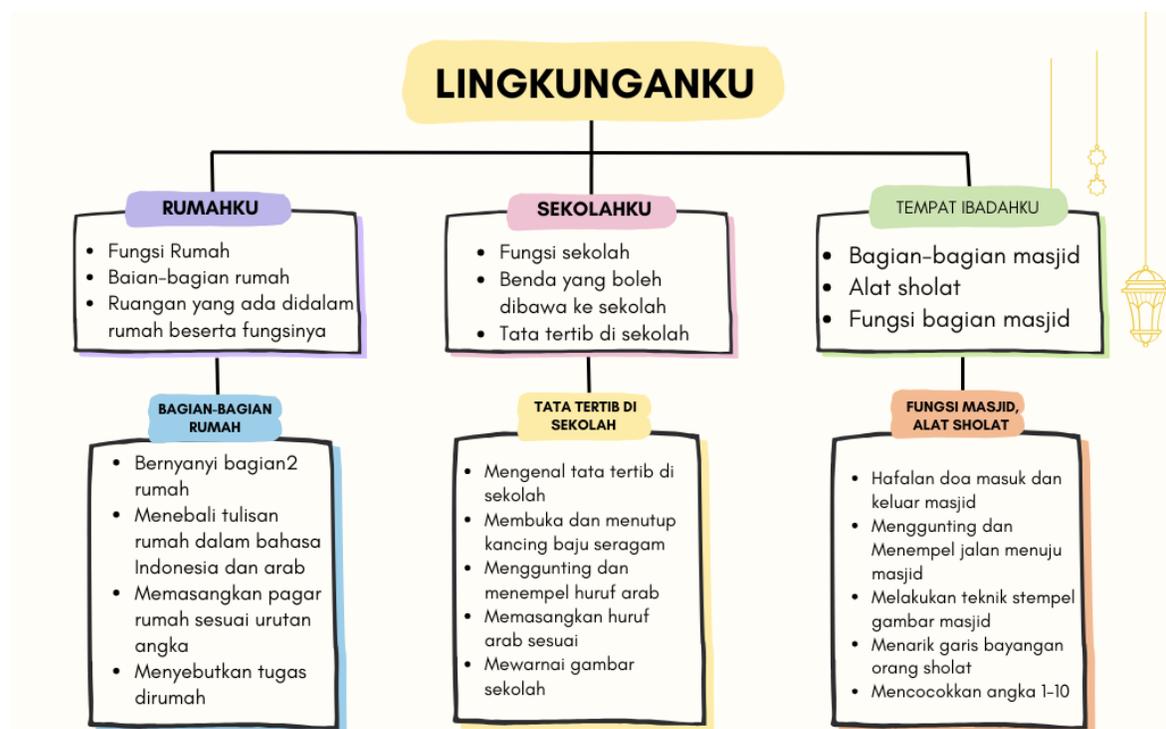
A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak ikut serta dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak dapat memilih dan menggunakan strategi pengelolaan emosi yang diperkenalkan oleh guru.
3. Anak dapat menunjukkan dirinya merupakan bagian dari beragam kelompok (misalnya, anak ke berapa dalam keluarga, di mana anak berperan sebagai anak, dan sebutkan anggota keluarga yang lain; mampu menyebutkan kelas tempat ia belajar, anak pun mampu menyebutkan nama-nama teman sekelasnya).
4. Anak menyebutkan bilangan secara berurutan (membilang / *rote counting*).
5. Anak menunjukkan minat untuk menyampaikan ide-idenya menggunakan berbagai media

(misalnya kolase, diorama, maupun loose part).

6. Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media seni (visual, musik, tari, drama dan digital).
7. Anak dapat memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang berlaku di rumah atau di kelas (mau bergiliran, membereskan mainan setelah dipakai).
8. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil.
9. Anak menunjukkan minat pada bentuk-bentuk dan huruf-huruf, menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya.
10. Anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya menggunakan lebih dari 1 jenis media seni dan atau teknik.
11. Anak menunjukkan kemampuan awal merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- 12.

B. Peta Konsep



C. CURAH KEGIATAN

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep antara lain :

1. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi dan gagasan anak seperti
 - Mengamati video dan atau gambar tentang Aku Hamba Allah (identitas, anggota tubuh, panca indra kesukaan)

- Menyimak cerita tentang Aku Hamba Allah
- Mengenal tentang identitas diri, anggota tubuh, panca indra, kesukaan
- Manfaat dan fungsi anggota tubuh dan panca indra,
- 2. Alternatif kegiatan main :
 - a. Pembiasaan senandung Asmaul Husna
 - b. Pembiasaan murojaah surat-surat pendek (An Naas-Al Kautsar), Surat An Naba',
 - c. Pembiasaan mengenal ajaran agamanya melalui praktek sholat
 - d. Pembiasaan menghafal sholawat Nariyah, sholawat Thibbil Qulub, dan Sayyidul Istighfar
 - e. Mengenal bacaan kalimat thoyyibah dan doa harian
 - f. Mengenal fungsi rumah dan bagian-bagian rumah dalam bahasa arab
 - g. Menghafal doa masuk dan keluar rumah
 - h. Memasangkan pagar rumah sesuai dengan urutan angka arab
 - i. Anak menyebutkan tugasnya dirumah
 - j. Menempel tulisan rumah dalam bahasa arab
 - k. Menebali tulisan rumah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab
 - l. Bernyanyi bagian-bagian rumah dengan bahasa arab
 - m. Mengenal tata tertib di sekolah
 - n. Membuka dan mengancingkan baju seragam
 - o. Menggunting dan menempel huruf arab
 - p. Memasukkan penghapus dalam gelas dengan jumlah yang sesuai dalam angka arab
 - q. Memasangkan huruf arab dengan tepat dan sesuai
 - r. Mewarnai gambar sekolah
 - s. Hafalan doa masuk dan keluar masjid
 - t. Menggunting dan menempel jalan menuju masjid
 - u. Menarik garis bayangan orang sholat
 - v. Mencocokkan angka 1-10 dengan angka arab
 - w. Stempel gambar masjid

D. Pemahaman bermakna

- Bahasa arab rumah. dinding, atap, pagar
- Tata tertib (peraturan)
- Rakaat

E. Pertanyaan pemantik

- Anak- Anak ..coba tebak tempat yang kita tinggali disebut apa? Kalau tempat kita belajar Bersama teman-teman sekarang disebutnya apa? nahhhh kalaa tempat untuk beribada umat islam , untuk melakukan sholat namanya apa yaaa?
- Anak-anak coba sebutkan bagian-bagian rumah, hayoo apa saja ya?
- Anak-anak apa saja ya yang ada di dalam masjid?
- Anak-anak coba tebak kalau kita tidur tempatnya dimana? Kalau hendak memasak?
- Apa saja ya benda yang ada di sekolah kita?
- Anak-anak coba deh sebutkan benda apa saja yang ada di sekolah
- Anak-anak coba sipa pernah pergi ke masjid?

E. Rencana Pelaksanaan pembelajaran	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
SENTRA IMTAQ	
Topik/Sub Topik	Lingkunganku / Rumahku / Fungsi rumah / bagian-bagian rumah
Semester /minggu ke	I/ Ke sepuluh
KB Ke/Hari/Tanggal	1/ senin - sabtu / 23-28 September 2024
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menghafal surat An Naba' 2. Anak dapat melafalkan doa masuk dan keluar rumah 3. Anak dapat berhitung angka 1-10 dengan angka arab 4. Anak dapat mengenal bahasa arab bagian-bagian rumah 5. Anak dapat memasangkanmemsangkan bahasa arab rumah dengan cara menggunting dan menempel 6. Aank dapat menebali tulisan rumah dengan bahasa indonesia dan bahasa arab 7. Anak dapat mengeksplorasi teknik karya seni kolase
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar Rumah ● Gambar bagian-bagian rumah (pintu, jendela, atap) ● Video tentang adab kepada yang lebih tua ● LKPD ● Lem ● Gunting ● Origami ● Stik es krim ● Spidol
Deskripsi kegiatan pembelajaran	
<p>a. Pijakan lingkungan main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penataan lingkungan main dan menyiapkan segala alat / kebutuhan main - Setting lingkungan main - Rutinitas kegiatan outdoor berbaris di halaman, bernyanyi menyambut pagi, gerak dan lagu, salam, berdoa masuk kelas - Kegiatan Pembiasaan wajib (kegiatan unggulan) - Pembiasaan membaca asmaul husnah - Sholat dhuha berjamaah 	

- Membaca Sholawat Nariyah, Sayyidul Istighfar, Ayat Kursi
 - Membaca Doa-doa harian
 - Murojah surat An Naba' ayat 1-10
 - Menghafal doa masuk dan keluar rumah
 - Melafalkan kalimat- kalimat toyyibah
- b. Pijakan pengalaman sebelum main**
- Agar anak mendapatkan ide saat bermain guru mengajak anak-anak untuk menonton video atau membacakan cerita tentang “ Fungsi rumah dan bagiannya”
 - Anak-anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan setelah melihat tayangan video “Fungsi rumah dan bagian-bagiannya”
 - Anak menghafal doa masuk dan keluar rumah
 - Menghafal surat An Naba; ayat 1-40
 - Anak dapat menyebutkan tugasnya di rumah
 - Anak mengenal bagian-bagian rumah dan bahasa arabnya
 - Anak berdiskusi tentang aktifitas yang akan dilakukan pada hari ini
- c. Pijakan pengalaman saat main**
1. Densitas main 1 “Memasangkan pagar rumah sesuai dengan urutan angka arab”
Pertanyaan pemantik
Temen-temen sebutkan ini angka berapa? Okee coba lihat papan tulis ikuti ustadzah yaa.. nanti temen-temen pasangkan stik es krim yang ada angka arabnya dengan gambar pagar yang sesuai dengan bilangannya
 2. Densitas main 2 “Menempel tulisan rumah dalam bahasa arab”
Pertanyaan pemantik
Teman-teman coba lihat gambar yang ustadzah bawa sekarang ayo tirukan nama bagian rumah dan bahasa arabnya yaaa. Nah temen-temen nanti pasangkan kata rumah dalam bahasa arab sesuai contohnya yaaa..
 3. Densitas Main 3 “Menebali tulisan rumah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab”
Pertanyaan pemantik
Temen-temen tadi bahasa arabnya rumah apa? Nah temen-temen tebali tulisan rumah dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab sesuai contohnya ya...
 4. Densitas Main 4 “Kolase gambar rumah”
Pertanyaan pemantik
temen-temen ini ada gambar rumah, nahh temen-temen ni ada origami , gambar rumahnya di kolase dengan origami yaa... dengan kreativitas masing-masing
- d. Pijakan setelah main**
- a. Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang menarik baginya) dan perasaan senang ketika bermain
 - b. Anak dan guru membahas konsep yang ditemukan
 - c. Anak diberi apresiasi atas proses bermain yang dilakukan (memecahkan masalah saat main, keinginan saat bermain bekerjasama, berkomunikasi) yang telah dilakukan hari ini
 - d. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
Apa yang kamu sukai dari kegiatan saat ini ?

Apa kesulitan yang dihadapi saat bermain ?

e. Rutinitas penutupan, bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, pulang

F. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN

SENTRA IMTAQ

Topik/Sub Topik	Lingkunganku / Sekolahku / Ruangan yang ada di dalam rumah
Semester /minggu ke	I/ ke sebelas
KB Ke/Hari/Tanggal	2/ senin – sabtu / 30 September - 05 Oktober 2024
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menghafal surat an naba 2. Anak dapat murojaah surat Al Lahab 3. Anak mengenal dan mengetahui tata tertib di sekolah 4. Anak dapat menggunakan motorik halusnya untuk membuka dan mengancingkan baju seragam 5. Anak dapat menghitung benda konkrit dengan bilangan arab 6. Anak dapat mengenal dan mengetahui bahasa arab sekolah 7. Anak dapat menarik garis huruf yang sama 8. Anak dapat mengeksplorasi teknik karya seni mewarnai gambar sekolah
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar tentang sekolah ● Gambar tentang tata tertib di sekolah ● Alat Tulis ● LKPD ● Buku tulis ● Lem ● Crayon ● Spidol ● Gunting ● APE dalam kelas ● Baju seragam ● Orotan

Deskripsi kegiatan pembelajaran

- a. **Pijakan lingkungan main**
- Penataan lingkungan main dan menyiapkan segala alat / kebutuhan main
 - Setting lingkungan main

- Rutinitas kegiatan outdoor berbaris di halaman, bernyanyi menyambut pagi, gerak dan lagu, salam, berdoa masuk kelas
- **Kegiatan Pembiasaan wajib (kegiatan unggulan)**
- Pembiasaan membaca asmaul husnah
- Sholat dhuha berjamaah
- Membaca Sholawat Nariyah, Sayyidul Istighfar, Ayat Kursi
- Membaca Doa-doa harian
- Murojah surat An Naba' ayat 1-40 dan surat pendek
- Melafalkan kalimat- kalimat thoyyibah
- b. **Pijakan pengalaman sebelum main**
- Agar anak mendapatkan ide saat bermain guru mengajak anak-anak untuk menonton video atau menceritakan tentang “ Tata tertib di sekolah”
- Anak-anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan setelah melihat tayangan video “Tata tertib di sekolah”
- Anak berdiskusi tentang mengenal tata tertib di sekolah dan siapa saja yang ada di sekolah
- Anak berdiskusi tentang aktifitas yang akan dilakukan pada hari ini
- c. **Pijakan pengalaman saat main**
- 1. Densitas main 1 “Membuka dan mengancingkan baju seragam “
- Pertanyaan pemantik
Tahkah teman-teman apa yang ustadzah bawa nah baju seragam adalah baju yang kita gunakan ketika di sekolah. Warna apa ya baju seragamnya?kemudian nanti temen-temen membuka dan mengancingkan baju seragam dengan rapi.
- 2. Densitas main 2 “Menggunting dan menempel kata sekolah dalam bahasa arab”
- Pertanyaan pemantik
Teman-teman semuanya tirukan ustadzah ya bahasa arabnya sekolah.... Ada huruf apa saja bahasa arabnya? Nahh temen-temen pasangkan huruf yang saman dengan cara digunting dan ditempel.
- 3. Densitas Main 3 “Menghitung benda”
- Pertanyaan pemantik
Temen-temen coba deh liht ada angka berapa saja ya yang ustadzah bawa in? nahh temen-temen hitung orotan sesuai dengan angka arab yang sesuai yaa....
- 4. Densitas Main 4 “Mencocokkan huruf arab”
- Pertanyaan pemantik
Coba lihat angka arab yang ustadzah bawa ini ya... coba sebutkan angka berapa saja.. nah temen-temen hitung orotan dengan jumlah yang sesuai dengan angka arabnya yaa...
- 5. Densitas main 5 “Mewarnai gambar sekolah”
- Pertanyaan pemantik
Coba lihat gambar apa ya ini ? Nah teman-teman warna gambar sekolah dengan rapi tidak keluar garis seperti punya ustadzah ya..
- d. **Pijakan setelah main**
- 1. Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang menarik baginya) dan perasaan senang ketika bermain
- 2. Anak dan guru membahas konsep yang ditemukan

3. Anak diberi apresiasi atas proses bermain yang dilakukan (memecahkan masalah saat main, keinginan saat bermain bekerjasama, berkomunikasi) yang telah dilakukan hari ini
4. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
Apa yang kamu sukai dari kegiatan saat ini ?
Apa kesulitan yang dihadapi saat bermain ?
5. Rutinitas penutupan, bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, pulang

G. Rencana Pelaksanaan pembelajaran	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
SENTRA IMTAQ	
Topik/Sub Topik	Lingkunganku / Sekolahku / Fungsi / benda yang boleh dibawa sekolah / tata tertib di sekolah
Semester /minggu ke	I/ ke dua belas
KB Ke/Hari/Tanggal	3/ senin – sabtu / 30 September-05 Oktober 2024
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menghafal surat An NAb'a' ayat 1-40 2. Anak dapat murojaah surat Al Lahab 3. Anak dapat mengenal tata tertib di sekolah 4. Anak dapat membuka dan mengancingkan baju seragam 5. Anak dapat menggunting dan menempel huruf arab 6. Anak dapat berhitung dengan benda konkrit 7. Anak dapat mewarnai gambar sekolah dengan kreatif dan rapi
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar sekolah ● APE dalam kelas ● Orotan ● LKPD ● Buku tulis ● Alat tulis ● Gunting ● Lem ● Crayon ● Stik es krim
Deskripsi kegiatan pembelajaran	
a.	Pijakan lingkungan main
-	Penataan lingkungan main dan menyiapkan segala alat / kebutuhan main
-	Setting lingkungan main

- Rutinitas kegiatan outdoor berbaris di halaman, bernyanyi menyambut pagi, gerak dan lagu, salam, berdoa masuk kelas
- **Kegiatan Pembiasaan wajib (kegiatan unggulan)**
- Pembiasaan membaca asmaul husnah
- Sholat dhuha berjamaah
- Membaca Sholawat Nariyah, Sayyidul Istighfar, Ayat Kursi
- Membaca Doa-doa harian
- Murojah surat An Naziat ayat 11-15, (surat An Naas – Al Kautsar)
- Melafalkan kalimat- kalimat thoyyibah
- b. **Pijakan pengalaman sebelum main**
- Agar anak mendapatkan ide saat bermain guru mengajak anak-anak untuk menonton video atau menceritakan tentang “ Tata tertib di sekolah”
- Anak-anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan setelah melihat tayangan Video “Tata tertib di sekolah”
- Anak berdiskusi tentang alat permainan yang ada di sekolah
- Anak berdiskusi tentang aktifitas yang akan dilakukan pada hari ini
- c. **Pijakan pengalaman saat main**
- 1. Densitas main 1 “ Menebali tulisan peralatan sekolah (tas, pensil, krayon, rautan, penggaris, penghapus, pulpen,) “
Pertanyaan pemantik
Anak-anak coba sebutkan apa saja yang ustadzah bawa? Coba sebutkan alat tulis yang ada di sekolah kemudian tebali tulisan peralatan sekolah
- 2. Densitas main 2 “Mengetahui tata tertib sekolah”
Pertanyaan pemantik
Anak-anak setelah melihat video tentang tata tertib yang ada di sekolah, coba sebutkan bersama-sama tata tertib yang ada di sekolah
- 3. Densitas Main 3 “Memasangkan gambar dengan angka yang sama”
Pertanyaan pemantik
Anak-anak coba kita hitung bersama gambar peralatan sekolah ini, kemudian pasangkan dengan angka yang sesuai
- 4. Densitas Main 4 “Meniru tulisan sekolah dalam Bahasa arab dan Indonesia”
Pertanyaan pemantik
Coba tirukan ustadzah ‘sekolah’ , ‘madrosatun’ kemudian ayo kita lihat apa saja hurufnya kemudian tiru tulisannya
- d. **Pijakan setelah main**
- 1. Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang menarik baginya) dan perasaan senang ketika bermain
- 2. Anak dan guru membahas konsep yang ditemukan
- 3. Anak diberi apresiasi atas proses bermain yang dilakukan (memecahkan masalah saat main, keinginan saat bermain bekerjasama, berkomunikasi) yang telah dilakukan hari ini
- 4. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
Apa yang kamu sukai dari kegiatan saat ini ?

Apa kesulitan yang dihadapi saat bermain ?

5. Rutinitas penutupan, bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, pulang

H. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN

SENTRA IMTAQ

Topik/Sub Topik	Lingkunganku / Masjid / bagian-bagian masjid / Alat-alat sholat / fungsi bagian masjid
Semester /minggu ke	I/ ke tiga belas
KB Ke/Hari/Tanggal	3/ senin – sabtu / 9 – 24 Oktober 2023
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengenal berbagai macam tempat ibadah 2. Anak dapat menghafal doa masuk dan keluar masjid 3. Anak mampu menggunting dan menempel jalan menuju masjid 4. Anak mampu mengeksplorasi teknik karya senisen stempel gambar masjid 5. Anak mampu menari garis bayangan orang sholat 6. Anak mampu mencocokkan angka arab
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar Masjid ● Gambar berbagai tempat ibadah ● LKPD ● Gunting ● Lem ● Spidol ● Cat air ● Spons

Deskripsi kegiatan pembelajara

e. **Pijakan lingkungan main**

- Penataan lingkungan main dan menyiapkan segala alat / kebutuhan main
- Setting lingkungan main
- Rutinitas kegiatan outdoor berbaris di halaman, bernyanyi menyambut pagi, gerak dan lagu, salam, berdoa masuk kelas
- **Kegiatan Pembiasaan wajib (kegiatan unggulan)**
- Pembiasaan membaca asmaul husnah
- Sholat dhuha berjamaah
- Membaca Sholawat Nariyah, Sayyidul Istighfar, Ayat Kursi

- Membaca Doa-doa harian
 - Murojah surat An Naziat ayat 1-5, (surat An Naas – Al Kautsar)
 - Melafalkan kalimat- kalimat thoyyibah
- f. **Pijakan pengalaman sebelum main**
- Agar anak mendapatkan ide saat bermain guru mengajak anak-anak untuk menonton video atau menceritakan tentang “ tempat ibadah umat islam”
 - Anak-anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan setelah melihat tayangan Video “Tempat ibadah umat islam”
 - Anak berdiskusi tentang sholat lima waktu
 - Anak berdiskusi tentang tempat ibadah agama lain
 - Anak berdiskusi tentang aktifitas yang akan dilakukan pada hari ini
 - Anak menoirukan doa masuk dan keluar dari masjid
- g. **Pijakan pengalaman saat main**
1. Densitas main 1 “Menggunting dan menempel angka menuju masjid”
Pertanyaan pemantik
Teman-teman ini ada gambar masjid, coba temukan jalan menuju masjid dengan cara mencocokkan angka arab dengan angka indonesia digunting dan ditempel sesuai contohnya ya...
 2. Densitas main 2 “menarik garis bayangan orang sholat”
Pertanyaan pemantik
Teman-teman coba sebutkan apa saja yayaa gerakan sholat? Nahh temen-temen ini ada gambar gerakan orang sholat nah temen-temen tarik garisnya sesuai dengan bayangannya ya...
 3. Densitas Main 3 “Stempel gambar masjid”
Pertanyaan pemantik
Temen-temen ini ada gambar masjid yang ustadzah potong dan ada juga at air dan spons. Teman-teman lakukan stempel dengan cara ambil sponsnya kemudian beri sedikit cat air dan stempel gambar masjidnya yaa...
 4. Densitas Main 4 “Meniru tulisan masjid dalam Bahasa arab dan Indonesia”
Pertanyaan pemantik
Coba tirukan ustadzah ‘masjid’ , ‘masjidun’ kemudian ayo kita lihat apa saja hurufnya kemudian tiru tulisannya
- h. **Pijakan setelah main**
1. Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang menarik baginya) dan perasaan senang ketika bermain
 2. Anak dan guru membahas konsep yang ditemukan
 3. Anak diberi apresiasi atas proses bermain yang dilakukan (memecahkan masalah saat main, keinginan saat bermain bekerjasama, berkomunikasi) yang telah dilakukan hari ini
 4. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
Apa yang kamu sukai dari kegiatan saat ini ?
Apa kesulitan yang dihadapi saat bermain ?
 5. Rutinitas penutupan, bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah RA Asy Syifa’

Guru Sentra

Umi Sayyidah, S.Ag

Lampiran 15

Asesmen Ceklis



YAYASAN ASY-SYIFA' SAWOJAJAR MALANG

KEPUTUSAN KEMENKUMHAM RI

Nomor: AHU-00068.AH.01.12.TAHUN 2022

Jl. Sawojajar Gang XIII No. 60 RT 05 RW 03 Sawojajar-Kedungkandang-Malang

Email: yayasanasyifamalang@gmail.com

CEKLIS CAPAIAN Lingkunganku

Nama : Quinsha Aruna Afandi
Kelompok : RA A

Sub Topik : Masjidku
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Oktober

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Konteks	Kemunculan			Kejadian yang Teramati
			BM	MM	SM	
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Mengetahui dan percaya kepada Allah	Hafalan surat An Naziat ayat 1-5	✓			Aruna belum muncul kemampuan hafalan surat An Naziat ayat 1-5
		Murojaah surat An Nashr			✓	Aruna sudah muncul kemampuan murojaah surat An Nashr
		Hafalan doa masuk dan keluar masjid		✓		Aruna mulai muncul kemampuan hafalan doa masuk dan keluar masjid
Jati Diri	Motorik Halus dan Taktil	Menggunting dan menempel jalan menuju masjid			✓	Aruna sudah muncul kemampuan menggunting dan menempel jalan menuju masjid

		Melakukan teknik stempel			✓	Aruna sudah muncul kemampuan melakukan teknik stempel
		Menarik garis bayangan orang sholat			✓	Aruna sudah muncul kemampuan menarik garis bayangan orang sholat
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Kepekaan Bilangan	Mencocokkan angka 1-10 dengan angka arab			✓	Aruna sudah muncul kemampuan mencocokkan angka 1-10 dengan angka arab
	Anak menunjukkan kemampuan awal merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.	Mengeksplorasi teknik karya seni stempel gambar masjid			✓	Aruna sudah muncul kemampuan mengeksplorasi teknik karya seni stempel gambar masjid

Lampiran 16

Asesmen Hasil Karya



YAYASAN ASY-SYIFA' SAWOJAJAR MALANG

KEPUTUSAN KEMENKUMHAM RI

Nomor: AHU-00068.AH.01.12.TAHUN 2022

Jl. Sawojajar Gang XIII No. 60 RT 05 RW 03 Sawojajar-Kedungkandang-Malang

Email: yayanasysyifamalang@gmail.com

PENILAIAN HASIL KARYA

Lingkunganku

Nama : Muh Althaf Abrizam Rafasya
Kelompok : RA B

Sub Topik : Masjidku
Hari/Tanggal : Selasa, 8 O

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Perilaku yang Teramati Sesuai TP/IKTP
Nilai Agama dan Budi Pekerti: Anak dapat menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya	Nilai Agama dan Budi Pekerti: Anak dapat menyebutkan rukun islam	Nilai Agama dan Budi Pekerti: Rafa sudah muncul kemampuannya untuk menyebutkan rukun islam.
Jati Diri: Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar.	Jati Diri: Anak dapat melakukan gerakan shalat dhuha dengan benar	Jati Diri: Rafa sudah mampu melakukan gerakan shalat dhuha dengan benar
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: Anak menunjukkan kemampuan awal merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: Stempel gambar masjid dengan spons dan cat air	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: Rafa sudah mampu membuat karya seni masjid dengan cara menyetempel gambar masjid
Karya Peserta Didik	Deskripsi Foto	Deskripsi Perilaku yang

			Teramati
	<p>Rafa membuat karya seni masjid dengan menyetempel gambar masjid menggunakan spons cat air berwarna biru, kuning, dan orange.</p> <p>Rafa menyetempel gambar masjid sesuai dengan petunjuk guru</p>	<p>Rafa mengikuti kegiatan bermain dari awal hingga akhir dengan semangat dan antusias. Rafa menyelesaikan kegiatan bermainnya dengan baik dan tepat waktu</p>	

Lampiran 17

Asesmen Sumatif



YAYASAN ASY-SYIFA' SAWOJAJAR MALANG

KEPUTUSAN KEMENKUMHAM RI

Nomor: AHU-00068.AH.01.12.TAHUN 2022

Jl. Sawojajar Gang XIII No. 60 RT 05 RW 03 Sawojajar-Kedungkandang-Malang

Email: yayasanasyifamalang@gmail.com

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Peserta Didik : Muhammad Fatih Alvaronizam
 NISN/ : 2024002
 NIS
 Nama Sekolah : RA ASY-SYIFA
 Kelompok : Kelompok Usia 5-6 tahun
 Semester : Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025

ASPEK PERKEMBANGAN ELEMEN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI

Aspek Perkembangan Elemen Agama dan Budi Pekerti Ananda Berkembang Sangat Baik. .

Pada semester ini perkembangan aspek Nilai Agama dan Budi Pekerti ananda Muhammad Fatih Alvaronizam sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Ada beberapa tujuan pembelajaran yang sudah muncul dalam diri ananda dan hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan ananda. Hal yang sudah muncul tersebut yaitu: bahwasanya ananda Ananda sudah muncul kemampuannya dalam menyebutkan nama tuhan dan agama yang dipeluknya melalui rukun iman dan islam, mengetahui 10 malaikat Allah, menghafal asmaul husna dengan artinya, Ananda mampu memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan Tuhan, Ananda sudah mampu menghafal doa sehari-hari, menghafal juz 30, menghafal surat yaasin, dan menghafal hadits beserta artinya, Ananda sudah mampu menirukan gerakan wudhu, sholat, melafalkan adzan dan iqoomah, Ananda sudah mampu menunjukkan sikap terbiasa

memperaktikan adab dalam berpakaian, Ananda sudah muncul kemampuannya untuk membuang sampah pada tempatnya setelah makan, Ananda sudah mampu mengekspresikan diri ketika merasa lapar, dan ingin buang air kecil, Anak mampu menyebutkan hal-hal yang dibutuhkan, Ananda mampu mengetahui cara menyelamatkan diri ketika terjadi kebakaran, Ananda mampu mengetahui tindakan yang tepat ketika terjadi kebakaran, Ananda mampu menyebutkan persamaannya dengan teman lainnya seperti: jenis kelamin, ciri fisik, tempat tinggal, Ananda mampu melakukan kegiatan bersama teman yang berbeda-beda, Ananda mampu menghargai dan memberikan penghargaan meski berbeda, Ananda sudah mampu mempraktikkan sikap yang baik terhadap teman maupun guru, Ananda mampu mengajak temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak teman untuk membereskan alat main, Ananda mampu mengenal berbagai macam tanaman ciptaan Allah, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar, Ananda mampu memahami cara merawat tanaman dengan baik, .

Pada semester nanti, guru dapat mengajak bahkan membiasakan ananda Muhammad Fatih Alvaronizam dalam melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan perilaku positif, sehingga betul-betul akan menjadi karakter yang lebih baik lagi. Adapun hal tersebut diantaranya dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah mulai muncul yaitu ananda Ananda mulai mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar, . Semua itu diharapkan akan lebih optimal lagi.

ASPEK PERKEMBANGAN ELEMEN JATI DIRI

Aspek Perkembangan Elemen Jati Diri Ananda Berkembang Sangat Baik. Pada semester ini perkembangan aspek Jati Diri ananda Muhammad Fatih Alvaronizam sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Ada beberapa tujuan pembelajaran yang sudah muncul dalam diri ananda dan hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan ananda. Hal yang sudah muncul tersebut yaitu: bahwasanya ananda Ananda sudah muncul kemampuannya untuk mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain (emosi, pemikiran, perilaku) secara tepat, Ananda sudah muncul kemampuannya untuk membedakan ragam ekspresi emosi menggunakan objek konkret , Ananda sudah mampu mengenal beberapa hari besar dan ikut merayakannya, Ananda sudah mampu mengantri dan menunggu giliran, mengetahui hak dan kewajibannya, Ananda sudah mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan, dan lain-lain dengan

teman) dan bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak di sengaja, Ananda sudah mampu mengenal beberapa hari besar dan ikut merayakannya, Ananda sudah mampu mengantri dan menunggu giliran, mengetahui hak dan kewajibannya, Ananda sudah mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan, dan lain-lain dengan teman) dan bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak di sengaja, Ananda sudah mampu mengkoordinasikan otot kasar untuk melakukan berbagai aktivitas seperti melempar dan menangkap bola, menendang dan mengoper bola sepak, melempar bola basket kedalam ring, Anak sudah mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam., Ananda mampu menggerakkan tangan dan kaki meniru gerakan tarian secara lentur sesuai irama musik, melakukan permainan dengan gerakan meluncur, merayap, merangkak, berguling., Anand sudah mampu menggunakan otot halus dalam kegiatan seperti; mewarnai, mencocok, menempel dan menggunting. Ananda mampu membangun menara setinggi 10 kotak/balok atau lebih dan mainan konstruksi lainnya, Ananda mampu merancang bangun objek tertentu menggunakan media atau bahan (misalnya korek api, stik es krim balok lego ataupun lose parts) yang ada disekitarnya) seperti membuat rambut dari korek api, kolase gambar bawang dengan kulit bawang putih, dll., Ananda sudah mampu menerima kritik, saran, dan bersikap suportif, Ananda mau bermain dan ikut ajakan main teman-temannya, Ananda mau meminta maaf ketika berbuat salah, .

Pada semester nanti, guru dapat mengajak bahkan membiasakan ananda Muhammad Fatih Alvaronizam dalam melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan perilaku positif, sehingga betul-betul akan menjadi karakter yang lebih baik lagi. Adapun hal tersebut diantaranya dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah mulai muncul yaitu ananda Ananda mulai mampu menerima teguran, dan saran, Ananda mulai mampu mengelola emosinya tidak mudah terpancing emosi, sabar, dan dapat mengantri dengan baik, . Semua itu diharapkan akan lebih optimal lagi.

ASPEK PERKEMBANGAN ELEMEN

DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA DAN SENI

Aspek Perkembangan Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa Dan

Seni Ananda Berkembang Sangat Baik. Pada semester ini perkembangan aspek dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni ananda Muhammad Fatih Alvaronizam sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Ada beberapa tujuan pembelajaran yang sudah muncul dalam diri ananda dan hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan ananda. Hal yang sudah muncul tersebut yaitu: bahwasanya ananda Ananda sudah mampu memahami bahwa simbol memiliki makna dan mengkomunikasikan pemahaman akan simbol-simbol yang dilihatnya, Ananda sudah muncul kemampuannya untuk menunjukkan ketertarikan terhadap informasi dalam tuturan singkat, Ananda sudah mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita termasuk hal-hal yang rinci dan menarik hubungan-hubungan diantara peristiwa, Ananda mulai muncul kemampuannya menyebutkan kosa kata yang berkaitan dengan pengetahuan baru yang disampaikan dalam tema melalui bermain, Ananda sudah mampu mengenal berbagai kosa kata bahasa arab dengan cara kolase, mewarnai, dan menyusun kalimat., Ananda mampu menyebutkan alamat rumahnya, anggota keluarganya, pekerjaan orang tuanya dan sebagainya, menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks untuk mengekspresikan ide dan perasaan , Ananda sudah mampu mendengar dan mengulang bunyi-bunyi yang terpisah dalam kata-kata; bermain dengan bunyi-bunyi untuk menciptakan kata-kata baru, Ananda sudah mampu mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf dan menulis huruf-huruf yang dikenal khususnya huruf-huruf yang ada di dalam nama dirinya, Ananda sudah mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita termasuk hal-hal yang rinci dan menarik hubungan-hubungan diantara peristiwa, Ananda mulai muncul kemampuannya menyebutkan kosa kata yang berkaitan dengan pengetahuan baru yang disampaikan dalam tema melalui bermain, Ananda sudah mampu mengenal berbagai kosa kata bahasa arab dengan cara kolase, mewarnai, dan menyusun kalimat., Ananda sudah mampu mendengarkan dan menulis kalimat yang diucapkan guru, Ananda sudah mampu menyebutkan bilangan 1-20 menggunakan benda konkret dan dengan bilangannya sendiri, Ananda sudah mampu membedakan bilangan yang besar, kecil, dan sama dengan., Ananda mampu membandingkan benda (besar-kecil, panjang-pendek), Ananda sudah mampu memahami bilangan dan simbol angka baik angka arab maupun Indonesia, Ananda mampu melakukan penjumlahan sederhana melalui benda konkrit seperti batu, jepit, dll, .

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengusung tema aku sayang bumi. Peserta didik diajak untuk mengenal dan mengamati berbagai macam tanaman terutama tanaman singkong. Selain itu peserta didik diajak berkeliling kebun singkong dan memanen singkong dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik terkait lingkungan. Puncaknya sekolah mengadakan kegiatan *cooking class* dan pasar mini sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik terhadap keterampilan memasak, mengembangkan nilai kreativitas, mengajari anak cara menghasilkan uang sejak dini, dan mengajari anak untuk memiliki jiwa kewirausahaan.

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Jenis Kegiatan	Hasil Belajar	Capaian Hasil Belajar
Sholawat Al Banjari	B	Alhamdulillah ananda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat <u>al banjari</u> dengan baik dan mengikuti instruksi dengan baik.
Bahasa Asing	B	Alhamdulillah ananda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dengan baik dan mampu menghafal kosa kata yang diberikan dengan baik.
Menggambar dan Mewarnai	A	Alhamdulillah ananda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai dengan sangat baik. Ananda

		mampu menggunakan beberapa teknik menggambar dan mewarnai dengan sangat baik.
Seni Beladiri	B	Alhamdulillah ananda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri dengan baik. Ananda mampu mengikuti dan menghafal instruksi gerakan dari <i>coach</i> dengan baik.
Menari	B	Alhamdulillah ananda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari dengan baik. Ananda mampu menyelaraskan irama musik dan gerakan dengan baik.

Catatan Pertumbuhan Anak

Berdasarkan hasil pengukuran pertumbuhan dan perkembangan ananda Muhammad Fatih Alvaronizam pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 ini, yang sehat secara fisik, mental, sosial dan rohani. Adapun hasil pencapaian pertumbuhan ananda saat ini dengan berat badan 22 Kg, lingkaran kepala selebar 53cm dan tinggi badan mencapai 119 cm. Hal ini menunjukkan hasil perkembangan dan pertumbuhan yang normal dan tetap terus ditingkatkan dengan berolahraga secara teratur dan mengonsumsi makanan-makanan sehat dan bergizi.

Catatan Tambahan Guru

Alhamdulillah ananda Muhammad Fatih Alvaronizam mengikuti setiap kegiatan dengan tertib, perkembangan ananda juga sangat baik di setiap bidang. Ananda juga memiliki akhlak yang baik kepada guru dan temannya. Ananda memiliki perkembangan yang sangat baik di bidang mengaji diharapkan semester depan

ananda sudah Al Qur'an. Hafalan ananda juz 30 juga sudah lancar, hanya beberapa surat yang perlu diperhatikan lagi. Kemampuan membaca dan berhitung ananda juga sudah sangat berkembang. Lebih mendengarkan ustadzah lagi ya. Semangat terus mas Fatih murojaah dan belajarnya.

Komentar Orang Tua

KETIDAKHADIRAN		
SAKIT	1	HARI
IZIN	3	HARI
TANPA KETERANGAN	0	HARI

